



**KATA KERJA MAJEMUK ~MODOSU
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語の文章における複合動詞「～戻す」

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Anggia Pangestika

NIM 13050114120025

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2020

**KATA KERJA MAJEMUK ~MODOSU
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語の文章における複合動詞「～戻す」

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Anggia Pangestika

NIM 13050114120025

**PROGRAM STUDI STRATA 1
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik memperoleh gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain melainkan yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Juni 2020

Anggia Pangestika

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elizabeth I.H.A.N.R.', with a stylized flourish and a vertical line extending downwards from the end.

Elizabeth I.H.A.N.R, S.S., M.Hum

NIP 197504182003122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kata Kerja Majemuk ~*Modosu* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 30 Juni 2020

Ketua,

Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M.Hum.

NIP. 197504182003122001



Anggota I,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.

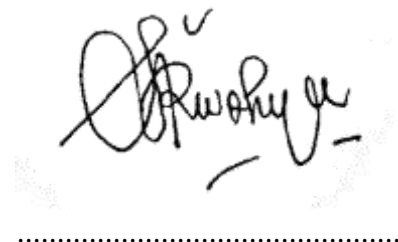
NIP. 198208192014042001



Anggota II,

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.

NIP. 197401032000122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum

NIP. 196610041990012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan (permintaan) bagimu

-Qs. Al mukmin:60-

Doamu yang mana, usahamu yang ke berapa.

Kau tak pernah tahu mana yang membuahkan hasil.

Tugas kita hanya satu untuk keduanya: Perbanyaklah!

-anonim-

“When you get what you want, thats Allah’s direction. When you don’t get what you want, thats Allah’s protection”

-anonim-

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Keluarga tercinta, Bapak dan Ibu serta Adik-adikku

Terima kasih atas doa, dukungan, dan kesabarannya.

Orang-orang yang selalu bertanya kapan lulus

Dan bagi seluruh pihak atas bantuannya

Saya ucapkan terima kasih

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas limpahan nikmat dan karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Struktur dan Makna Kata Kerja Majemuk ~Modosu”. Penulis sangat bahagia dan bersyukur karena dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Linguistik di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr.Hj.Nurhayati, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas waktu, kesabaran, bimbingan, saran, dukungan, bantuan, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Semoga Sensei senantiasa diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah.
4. Zaki Ainul Fadli, S.Pd., M.Hum., selaku dosen wali penulis dari semester 1 sampai semester 5. Terima kasih atas waktu, kesabaran, bimbingan,

saran, dukungan, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Sensei senantiasa diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah.

5. Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum., selaku dosen wali penulis sejak semester enam sampai dengan saat ini. Terima kasih atas waktu, kesabaran, bimbingan, bantuan, saran, dukungan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama ini. Semoga Sensei senantiasa diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah.
6. Seluruh dosen dan staff Prodi Bahasa dan Kebudayaan Bahasa Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih atas waktu, bimbingan, dan kesabaran yang diberikan selama ini. Semoga Sensei tachi senantiasa diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah.
7. Keluarga tercinta: bapak, ibu, shaa, dan nduty. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
8. Ambar Isworo, terima kasih telah berjasa selama ini. Terima kasih atas segala doa, waktu, bantuan moral maupun material, dukungan, serta motivasi yang diberikan. Terima kasih pula atas kesabarannya. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu.
9. Putri Kartika Sari, terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik dan menjadi tempat berkeluh kesah selama 8 tahun ini, semoga persahabatan kita tak lekang oleh waktu.
10. Wahyu Nitasari, terima kasih untuk segala kepercayaan, bantuan, dukungan, semangat, dan energi positif yang diberikan.

11. Mugia Siswi dan Lidya Marantika Deviana, terima kasih untuk suka duka, canda tawa, bantuan dan dukungan selama kuliah.
12. Anna Warisanti, terima kasih selalu memberi nasehat, mendengarkan keluh kesah, selalu mengingatkan hal-hal kebaikan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ana.
13. Ihsan bintang, Saadatul Fitria, Yoshua, terima kasih atas segala bantuan selama penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2014. Terima kasih untuk waktu dan cerita yang diberikan selama ini. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kemurahan rezeki.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Juni 2020

Penulis,

Anggia Pangestika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Permasalahan	3
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.4 Metode Penelitian.....	5
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	5
1.4.2 Metode Analisis Data	6
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Data	6

1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka Teori.....	9
2.2.1 Morfologi	9
2.2.2 Morfem	10
2.2.3 Kata.....	11
2.2.3.1 Kata Kerja.....	12
2.2.4 Pembentukan Kata	15
2.2.5 Kata Majemuk	16
2.2.6 Kata Kerja Majemuk.....	18
2.2.6.1 Makna Kata Kerja Majemuk	19
2.2.7 Kata Kerja <i>Modosu</i>	22
2.2.7.1 Kata Kerja <i>Modosu</i> sebagai Kata Kerja Majemuk	25
2.2.8 Sintaksis	27
2.2.9 Semantik	28
BAB III.....	29
PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	29
3.1 Struktur dan Makna Kata Kerja Majemuk ~ <i>Modosu</i>	29
3.1.1 Menunjukkan Perpindahan Objek (Benda yang Berwujud) Kembali Ke Titik Awal	30

3.1.2 Menunjukkan Perpindahan Objek (Benda yang Abstrak) Kembali Ke Titik Awal	38
3.1.3 Menunjukkan Perubahan Kondisi Suatu Kejadian Kembali Ke Keadaan Semula.....	45
3.1.4 Menunjukkan Perubahan Kondisi Barang yang Telah Dikeringkan Kembali ke Keadaan Semula	54
3.1.5 Menunjukkan Kembalinya Seseorang ke Titik Awal (Dipulangkan).....	58
3.1.6 Memuntahkan Kembali Makanan atau Minuman yang Sudah Dicerna	65
3.1.7 Menyatakan Memulihnya Suatu Kondisi	67
3.1.8 Menggerakkan ke Arah Berlawanan.....	72
3.2 Matriks Kata Kerja Majemuk <i>~modosu</i>	75
BAB IV	77
PENUTUP.....	77
4.1 Kesimpulan	77
4.2 Saran.....	79
<i>Youshi</i>	80
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86
BIODATA PENULIS	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kombinasi Kata Kerja + <i>Modosu</i>	29
Bagan 2. <i>Oshimodosu</i>	31
Bagan 3. <i>Haraimodosu</i>	32
Bagan 4. <i>Hakobimodosu</i>	34
Bagan 5. <i>Kaimodosu</i>	36
Bagan 6. <i>Sashimodosu</i>	38
Bagan 7. <i>Ubaimodosu</i>	40
Bagan 8. <i>Torimodosu</i>	42
Bagan 9. <i>Yobimodosu</i>	44
Bagan 10. <i>Kaemosu</i>	45
Bagan 11. <i>Araimodosu</i>	47
Bagan 12. <i>Sagemodosu</i>	49
Bagan 13. <i>Umemosu</i>	51
Bagan 14. <i>Totonoeodosu</i>	52
Bagan 15. <i>Yudemodosu</i>	54
Bagan 16. <i>Yakimodosu</i>	56
Bagan 17. <i>Okurimodosu</i>	58
Bagan 18. <i>Yobimodosu</i>	60
Bagan 19. <i>Oimodosu</i>	61
Bagan 20. <i>Yobimodosu</i>	63
Bagan 21. <i>Hakimodosu</i>	65
Bagan 22. <i>Yurimodosu</i>	67
Bagan 23. <i>Agemosu</i>	69
Bagan 24. <i>Kirimodosu</i>	71
Bagan 25. <i>Makimodosu</i>	72

INTISARI

Pangestika, Anggia. 2020. ‘Kata Kerja Majemuk ~*Modosu* dalam Kalimat Bahasa Jepang’. Skripsi, Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

Skripsi ini membahas tentang “Kata Kerja Majemuk ~*Modosu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur dan makna kata kerja majemuk ~*modosu* dalam kalimat bahasa Jepang.

Data yang penulis gunakan bersumber dari situs website Jepang dan artikel berita online. Pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan dilanjutkan dengan teknik simak dan catat, kemudian dianalisis menggunakan metode distribusional. Hasil analisis disajikan menggunakan metode informal yaitu dijelaskan menggunakan kata-kata biasa.

Berdasarkan hasil analisis, karakteristik kata kerja yang menempel pada kata kerja ~*modosu* adalah kata kerja kegiatan/kata kerja keadaan dan kata kerja memiliki kehendak dari subjek/kata kerja yang tidak memiliki kehendak dari subjek. Kata kerja majemuk ~*modosu* memiliki 8 makna dan 4 hubungan makna.

Kata kunci: kata kerja majemuk, *modosu*

ABSTRACT

Pangestika, Anggia. 2020. "The Compound Verbs of ~Modosu in Japanese Sentences". Undergraduate Thesis, Japanese Language and Culture Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Thesis advisor Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

This paper discusses about "Compound Verbs ~Modosu in Japanese Sentence". The objectives of this research are to describe the structure and the meaning of Japanese compound verbs ~modosu and also the similarities and the differences of those two compound verbs.

The data being used are obtained from the Japanese website and some online news articles. The data were collected by library study, observation and writing technique. The research data were analyzed using distributional method. The result of the analysis is presented by informal method which is explained with simple words.

Based on the result of analysis, the characteristics of verb that attached to verb ~modosu are action verb/stative verb and volitional verb/non-volitional verb. Compound verb ~modosu have 8 meanings and 4 meaning relations.

Keyword: *compound verb, modosu*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

3.1.1. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia membutuhkan alat untuk berinteraksi dengan orang lain sehingga terjalin komunikasi, yaitu bahasa. Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer dan konvensional yang digunakan para kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana dalam Abdul Chaer, 2007: 32). Selain alat untuk berkomunikasi, bahasa merupakan alat untuk menyampaikan perasaan, gagasan, dan ide-ide kreatif.

Setiap bahasa memiliki keunikannya masing-masing. Bahasa dapat berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan sosial budaya para penggunanya. Setiap bahasa memiliki satuan-satuan bahasa yang bermakna seperti kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Satuan-satuan bahasa tersebut dikaji dalam kajian linguistik. Linguistik adalah ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objeknya (Chaer, 2012: 1). Dalam bahasa Jepang kajian linguistik disebut dengan *gengogaku*. Linguistik memiliki beberapa cabang kajian diantaranya adalah morfologi atau *keitairon* (形態論), sintaksis atau *tougoron* (統語論), dan semantik atau *imiron* (意味論). Menurut Sutedi,

keitairon (形態論) merupakan cabang linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya (2011: 43)

Kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *go*. *Go* dibagi menjadi dua yaitu *jiritsugo* ‘kata tunggal’ (kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat menunjuk arti tertentu) dan *fuzokugo* ‘kata pendukung’ (kata yang tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti tertentu). Salah satu bagian dari *jiritsugo* adalah *doushi* ‘kata kerja’. *Doushi* merupakan kelas kata untuk menyatakan suatu aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu.

Proses pembentukan kata dapat mengakibatkan perubahan makna kata. Tetapi tidak semua proses pembentukan kata dapat mengubah makna, ada pula yang tidak mengubah makna. Akimoto mengungkapkan bahwa *go* dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu *tanjugo* ‘kata tunggal’ dan *gouseigo* ‘kata gabung’. *Gouseigo* dibagi menjadi tiga, yaitu *fukugogo* ‘kata majemuk / komposisi’, *jougo* ‘kata ulang / duplikasi’, dan *haseigo* ‘kata turunan / derifasi’ (2002:82).

Terdapat lima jenis kata majemuk dalam bahasa Jepang yang salah satunya adalah *fukugoudoushi* ‘kata kerja majemuk’. Penulis tertarik untuk mengkaji tentang kata kerja majemuk atau *fukugodoushi* (複合動詞) karena memiliki jumlah yang banyak dan dapat terbentuk dari beberapa struktur kombinasi, diantaranya penggabungan antara kata benda dengan kata kerja (KB+KK), kata kerja dengan kata kerja (KK+KK), kata sifat dengan kata kerja (KS+KK), dan kata keterangan dengan kata kerja (KKet+KK).

Penggabungan antara kata kerja dengan kata kerja dapat membentuk kata kerja majemuk dengan makna yang berbeda. Misalnya pada kata kerja *modosu* yang memiliki makna ‘mengembalikan’. Ketika kata kerja *modosu* bergabung dengan kata kerja lain misal kata kerja *kaku*, akan membentuk kata kerja majemuk *kaki-modosu* yang memiliki arti ‘menyalin kembali’. Penggabungan kata kerja *haku* dengan kata kerja *modosu* akan membentuk kata kerja majemuk *hakimodosu* yang berarti ‘memuntahkan kembali’. Kombinasi kata kerja *toru* dengan *modosu* membentuk kata kerja majemuk *torimodosu* yang memiliki arti ‘sadar kembali’. Hasil dari struktur kombinasi tersebut memunculkan makna yang beragam, yang dapat dilihat dari kedua unsur pembentuknya yang sama-sama kuat. Ada yang dapat dilihat dari salah satu unsur pembentuknya baik unsur bagian depan maupun bagian belakang, dan ada pula yang dapat membentuk makna baru.

Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian mengenai kata kerja majemuk *~modosu* (~戻す) yang akan ditinjau dari segi struktur dan maknanya.

3.1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur kata kerja majemuk *~modosu* (~戻す) dalam kalimat bahasa Jepang?

2. Bagaimana makna yang terkandung dalam kata kerja majemuk
~modosu (~戻す)

1.2 Tujuan

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan struktur kata kerja majemuk *~modosu* (~戻す) dalam kalimat bahasa Jepang
2. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam kata kerja majemuk *~modosu* (~戻す)

1.3 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini penulis membatasi hanya pada ranah morfosintaksis yang menekankan pada struktur pembentukan kata kerja majemuk *~modosu* (~戻す), struktur kombinasi, dan karakteristik unsur pembentuk bagian depan kata kerja majemuk *~modosu* (~戻す). Selain itu, penulis juga akan menganalisis dari segi makna yang melekat pada kata kerja majemuk *~modosu* (~戻す). Penulis membatasi analisis hanya pada kata kerja majemuk *~modosu* (~戻す) yang terbentuk dari kombinasi antara kata kerja dengan kata kerja (KK1+KK2).

1.4 Metode Penelitian

Metode adalah cara yang harus dilakukan atau diterapkan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode (Sudaryanto, 2015: 9)

Upaya memecahkan masalah, sang peneliti melangkah pada tiga tahap upaya strategis beruruta, yaitu: penyediaan data, penganalisisan data yang telah disediakan itu, dan penyajian hasil analisis data yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 6)

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pustaka. Teknik pustaka adalah pencarian data menggunakan sumber-sumber tertulis (Subroto, 1993: 135). Kemudian penulis menggunakan teknik teknik simak dan catat. Teknik simak dan catat adalah mengadakan penyimakan terhadap pemakaian bahasa lisan yang bersifat spontan dan mengadakan pencatatan terhadap data relevan yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian (Subroto, 1992: 41-42). Selanjutnya penulis membaca dan memilah data-data yang mengandung topik penelitian dan mencatatnya, kemudian dianalisis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai artikel yang terdapat dalam situs www.news.livedoor.com , kamus online www.ejje.weblio.com, kotobank.jp, sankei.com, yourei.jp.

1.4.2 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode distribusional. Metode distribusional pada dasarnya didasarkan atas perilaku atau tingkah laku satuan-satuan lingual lainnya (Subroto, 1992: 64). Teknik yang digunakan yaitu teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung adalah teknik yang dilakukan dengan cara membagi satuan lingual menjadi beberapa bagian atau unsur (Sudaryanto, 1993: 31). Kemudian penulis juga akan menggunakan teknik *up down* untuk mempermudah penguraian analisis pada tiap-tiap unsur pembentuknya. Teknik *up down* adalah teknik yang bersifat membedah dengan menggunakan analisis menurun (Djajasudarma, 2010: 70)

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis dalam penelitian ini akan disajikan secara informal. Metode informal yaitu perumusan dengan menggunakan kata-kata biasa, termasuk penggunaan terminologi yang bersifat teknis (Mahsun, 2007: 116)

1.5 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk pembelajar bahasa Jepang mengenai bagaimana kata kerja majemuk *~modosu* (戻す)

2. Sedangkan secara praktis diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembelajar bahasa Jepang tentang penggunaan kata kerja majemuk *~modosu* (戻す)

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun secara sistematis dalam empat bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Berisi tinjauan pustaka yang membahas tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, serta kerangka teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi pemaparan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian.

BAB IV PENUTUP

Berisi simpulan secara keseluruhan dari hasil pembahasan beserta saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur dan makna kata kerja majemuk, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Beta Arum Rizki (2017) dari Universitas Diponegoro “Verba Majemuk *~Tatsu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan struktur kata kerja majemuk *~tatsu* dan makna yang terkandung dalam kata kerja majemuk *~tatsu*.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa kata kerja majemuk *~tatsu* dapat terbentuk dari kombinasi antara kata kerja dengan kata kerja (KK1 + KK2) dan kata benda dengan kata kerja (KB + KK). Hubungan makna yang terdapat dalam data yaitu hubungan sederajat (*heiretsu kankei*), penghilang makna unsur bagian depan (*shuushoku - hishuushoku kankei*), hubungan struktur subjek-predikat atau predikat objek (*shujutsu - hosoku kankei*), dan penghilang makna pada kedua unsur pembentuknya (*jukugou fukugodoushi*). selain itu kata kerja majemuk *~tatsu* juga memiliki tujuh makna. Pertama, berada dalam keadaan atau posisi tegak lurus. Kedua, meninggalkan atau berangkat dari tempat sebelumnya. Ketiga, menempati peranan atau menduduki posisi tertentu. Keempat, terjadi dan dapat dilihat saat itu juga. Kelima, isu atau reputasi menyebar. Keenam, hal yang

dipikirkan, direncanakan, atau dijadwalkan. Ketujuh, menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat.

Penelitian tentang kata kerja majemuk lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ida Lailatussoimah (2018) dari Universitas Diponegoro yang berjudul “Verba Majemuk *~Kaesu* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan struktur kata kerja majemuk *~kaesu* dan makna yang terkandung dalam kata kerja majemuk *~kaesu*.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa kata kerja majemuk *~kaesu* dapat terbentuk dari kombinasi kata benda dengan kata kerja (KB + KK), kata kerja dengan kata kerja (KK + KK), kata sifat dengan kata kerja (KS + KK). Hubungan makna yang terdapat dalam data yaitu A adalah objek dari B (*taishou*), sarana atau tata cara (*shudan*), keadaan (*youtai*), hubungan sederajat (*heiretsu kankei*), hubungan pelengkap (*hobun kankei*).

Perbedaan penelitian Beta Arum dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti dan teori yang digunakan penulis dalam menganalisis. Penelitian ini juga melengkapi penelitian Ida yang telah membahas struktur dan makna kata kerja majemuk *~kaesu* dan menyarankan untuk meneliti kata kerja majemuk *~modosu* karena memiliki arti yang sama.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Morfologi

Morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bentuk dan pembentukan kata. Dalam bahasa Jepang morfologi disebut

dengan *keitairon* (形態論). Menurut Koizumi (1993:89) morfologi adalah ilmu yang berpusat pada analisis pembentukan kata. Objek yang dikaji dalam morfologi adalah morfem '*keitaiso*' sebagai satuan terkecil dan kata '*tango*' sebagai satuan terbesar.

2.2.2 Morfem

Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil (Kridalaksana, 2008:157). Sejalan dengan Kridalaksana, Sutedi juga mengungkapkan hal yang sama, bahwa morfem '*keitaiso*' merupakan satuan bahasa terkecil yang memiliki makna dan tidak bisa dipecahkan lagi ke dalam satuan makna yang lebih kecil lagi (2011:43). Terdapat dua jenis morfem, yaitu *jiyuu keitaiso* 'morfem bebas' dan *kousoku keitaiso* 'morfem terikat'. Morfem bebas adalah morfem yang dapat membentuk ujaran dalam bentuk tunggal, sedangkan morfem terikat adalah morfem yang digunakan untuk mengikat morfem lain dan tidak dapat membentuk ujaran dalam bentuk tunggal.

Selain morfem di atas, Sutedi (2008:45-46) juga membagi morfem bahasa Jepang menjadi dua jenis, yaitu morfem isi '*naiyoukeitaisou*' dan morfem fungsi '*kinoukeitaisou*', morfem isi adalah morfem yang menunjukkan makna aslinya seperti kata benda, kata keterangan, kata kerja, atau kata sifat. Sedangkan morfem fungsi adalah morfem yang menunjukkan

makna gramatikalnya seperti kopula, bentuk kala, dan partikel. Kata dapat terbentuk dari penggabungan beberapa morfem bebas.

2.2.3 Kata

Kata adalah satuan bahasa yang lebih besar dari morfem. Menurut Kridalaksana (2008: 110) kata adalah satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem. Dalam bahasa Jepang kata disebut dengan *tango*. Pengelompokan kata berdasarkan perubahan bentuk dan cara kerjanya dalam kalimat disebut dengan kelas kata, dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi* (品詞)

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:148) kelas kata dalam bahasa Jepang dibagi menjadi dua, yaitu *jiritsugo* ‘kata tunggal’ dan *fuzokugo* ‘kata pendukung’. *Jiritsugo* adalah kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat menunjukkan arti tertentu. *Fuzokugo* adalah kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri. Kelas kata yang termasuk kedalam *jiritsugo* adalah kata benda ‘*meishi*’, kata kerja ‘*doushi*’, kata sifat - i ‘*keiyoushi*’, kata sifat – na ‘*keiyoudoushi*’, kata keterangan ‘*fukushi*’, prenomina ‘*rentaishi*’, konjungsi ‘*setsuzokushi*’, dan interjeksi ‘*kandoushi*’. Sedangkan kelas kata yang termasuk ke dalam *fuzokugo* adalah partikel ‘*joshi*’ dan kata kerja bantu ‘*jodoushi*’.

Dalam bahasa Jepang terdapat istilah *yougen* yaitu kata yang mengalami perubahan bentuk, sedangkan *taigen* adalah kata yang tidak mengalami perubahan bentuk. Kelas kata yang termasuk kedalam *yougen*

adalah kata kerja ‘*doushi*’, kata sifat –i ‘*keiyoushi*’, kata sifat –na ‘*keiyoudoushi*’. Sedangkan kata yang termasuk kedalam *taigen* adalah kata benda ‘*meishi*’, kata benda yang menyatakan bilangan ‘*suushi*’ dan kata ganti ‘*daimeishi*’.

2.2.3.1 Kata Kerja

Menurut Sutedi (2011:44) kelas kata atau dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui* dibagi menjadi enam bagian besar yaitu *meishi* atau kata benda, *doushi* atau kata kerja, *keiyoushi* atau kata sifat, *fukushi* atau kata keterangan, *jodoushi* atau kata kerja bantu, dan *joushi* atau kata bantu (partikel). Tidak semua kelas kata penulis uraikan dalam penelitian ini, hanya kelas kata yang berhubungan dengan penelitian ini. Istilah kata kerja dalam bahasa Jepang disebut dengan *doushi* (動詞). Kata kerja merupakan salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu.

Menurut Kridalaksana kata kerja adalah kelas kata yang biasanya berfungsi sebagai predikat, dalam beberapa bahasa lain kata kerja mempunyai ciri morfologis seperti ciri kala, aspek, persona, atau jumlah, sebagian besar kata kerja mewakili unsur semantis perbuatan, keadaan, dan proses (2008: 254).

Matsuoka mengklasifikasikan kata kerja dalam bahasa Jepang menjadi tiga jenis yaitu :

1. Kata Kerja Progresif '*Doutaidoushi*' (胴体動詞) – Kata Kerja Statif '*joutaidoushi*' (状態動詞)

Kata kerja progresif (*doutaidoushi*) merupakan kata kerja yang menunjukkan aktivitas dan suatu gerakan seperti *aruku* 'berjalan', *taberu* 'makan', *hanasu* 'berbicara'. Sedangkan kata kerja statif (*joutaidoushi*) merupakan kata kerja yang menunjukkan suatu keadaan, kemampuan, kebutuhan, kepunyaan, dan konsep hubungan seperti *aru* atau *iru* 'ada', *dekiru* 'bisa', *iu* 'berkata', *kotonaru* 'berbeda'.

2. Kata Kerja Intransitif '*Jidoushi*' (自動詞) – Kata Kerja Transitif '*Tadoushi*' (他動詞)

Kata kerja intransitif (*jidoushi*) merupakan kata kerja yang tidak memerlukan objek, biasanya ditandai dengan pemarkah partikel *ga*. Contoh : *iku* 'pergi', *neru* 'tidur', *tomaru* 'berhenti'. Sedangkan kata kerja transitif (*tadoushi*) adalah kata kerja yang memerlukan objek, biasanya ditandai dengan pemarkah partikel *wo*. Contoh : *ramen o taberu* 'makan ramen dan *saifu o sagasu* 'mencari dompet.

3. Kata Kerja Volisional '*Ishidoushi*' (意志動詞) – Kata Kerja Non – Volisional '*Muishidoushi*' (無意志動詞)

Kata kerja volisional (*ishidoushi*) merupakan kata kerja yang menunjukkan adanya keinginan atau kehendak seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Contoh : *yomu* 'membaca', *akeru* 'membuka',

kangaeru ‘berpikir’. Sedangkan kata kerja non-volisional (*muishidoushi*) merupakan kata kerja yang tidak menunjukkan adanya keinginan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Contoh : *taoreru* ‘menjatuhkan’, *oiru* ‘menua’, *ushinau* ‘hilang’.

Kata kerja dapat mengalami perubahan, sehingga Sutedi menggolongkan perubahan bentuk kata kerja ke dalam tiga kelompok, yaitu:

(I) Kelompok I

Kelompok ini disebut dengan *godan-doushi*. Ciri dari kelompok ini yaitu kata kerja yang berakhiran huruf (U, TSU, RU, KU, GU, MU, NU, BU, SU)

(II) Kelompok II

Kelompok ini disebut dengan *ichidan-doushi*. Ciri utama dari kelompok ini yaitu yang berakhiran suara ‘e-ru’ e-る (*kami-ichidan doushi*) dan yang berakhiran ‘i-ru’ i-る (*shimo-ichidan doushi*).

(III) Kelompok III

Kelompok ini disebut dengan *kenkaku doushi*. Kelompok ini hanya terdiri dari dua kata kerja yaitu する ‘suru’ dan 来る ‘kuru’

Dalam gramatika bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyou-kei* ‘bentuk konjugasi’ yang merupakan bentuk kata dari konjugasi kata kerja. Terdapat enam jenis *katsuyou-kei* yaitu: *meizenkei*, *renyoukei*, *shuushikei*, *rentaikei*, *kateikei*, dan *mereikei* (Sudjianto dan Dahidi, 2004: 152). Berikut adalah contoh konjugasi kata kerja *iku* ‘pergi’ dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Konjugasi Kata Kerja

<i>Meizenkei</i>	<i>Renyoukei</i>	<i>Shuushikei</i>	<i>Rentaikei</i>	<i>Kateikei</i>	<i>Mereikei</i>
<i>Ikou</i>	<i>Ikimas</i>	<i>Iku</i>	<i>Iku (toki)</i>	<i>Ikeba</i>	<i>Ike</i>
<i>Ikanai</i>	<i>Ikitai</i>				
<i>Ikaseru</i>	<i>Itte</i>				
<i>Ikasaseru</i>	<i>Itta</i>				
<i>Ikareru</i>					

2.2.4 Pembentukan kata

Menurut Sutedi proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *gokeisei* (2011:46). Berdasarkan proses pembentukannya, Akimoto membagi kata menjadi dua jenis, yaitu *tanjungo* dan *gouseigo* (2001:82).

1. Kata Tunggal '*Tanjungo*'

Kata tunggal merupakan kata yang terbentuk dari satu buah kata dasar yang memiliki makna inti. Misalnya: *otoko* 'laki-laki', *kokoro* 'hati'.

2. Kata Gabung '*Gouseigo*'

Gouseigo dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *fukugogo*, *jougo*, dan *haseigo*.

a. Kata Majemuk '*Fukugougo*'

Kata majemuk merupakan kata yang terbentuk dari dua atau lebih kata dasar. Misalnya kata *toridasu* yang terdiri dari komponen kata

kerja *tori* + kata kerja *dasu* sehingga menghasilkan kata kerja majemuk *toridasu*.

b. Kata Ulang '*Jougo*'

Kata ulang merupakan gabungan dua kata yang sama. misalnya *hitobito* yang terdiri dari komponen kata benda + kata benda.

c. Kata Turunan '*Haseigo*'

Kata turunan merupakan kata yang terbentuk dari kata dasar dan kata imbuhan. Misalnya *bukiyou* yang terdiri dari komponen afiks + kata benda. *Bukiyou* terdiri dari afiks *fu* dan kata benda *kiyou* yang berarti 'kecekatan'. *Fu* merupakan afiks yang ditambahkan pada awal kata dasar (prefiks).

2.2.5 Kata Majemuk

Chaer menyebutkan bahwa kata majemuk adalah proses penggabungan morfem dasar dengan morfem dasar, baik yang bebas maupun terikat sehingga terbentuk sebuah konstruksi yang memiliki identitas leksikal yang berbeda maupun yang baru (2007:185). Akimoto (2001:85) mengklasifikasikan kata majemuk sebagai berikut:

1. *Fukugoumeishi*

Fukugoumeishi adalah kata majemuk yang terbentuk dari kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan yang melekat pada kata benda.

Contoh: *Teashi* 'kaki tangan'

Te + ashi 'tangan + kaki'

2. *Fukugoudoushi*

Fukugoudoushi adalah kata majemuk yang terbentuk dari kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan yang melekat pada kata kerja.

Contoh: *okurimodosu* ‘dipulangkan’

okuri + modosu ‘dikirim + kembali’

3. *Fukugoukeiyoushi*

Fukugoukeiyoushi adalah kata majemuk yang terbentuk dari kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang melekat pada kata sifat.

Contoh: *Mushiatsui* ‘gerah’

Musu + atsui ‘mengukus + panas’

4. *Fukugoukeiyoudoushi*

Fukugoukeiyoudoushi adalah kata majemuk yang terbentuk dari kata benda yang melekat pada kata sifat –na.

Contoh: *Kiraku* ‘senang’

Ki + raku ‘perasaan + senang’

5. *Fukugoufukushi*

Fukugoufukushi adalah kata majemuk yang terbentuk dari kata benda yang melekat pada kata keterangan.

Contoh: *Kokoromochi* ‘merasa

Kokoro + mochi ‘hati + membawa’

Berdasarkan klasifikasi kata majemuk di atas, penulis memilih kata kerja majemuk *fukugoudoushi* sebagai objek penelitian.

2.2.6 Kata Kerja Majemuk

Menurut Sudjianto kata kerja majemuk atau dalam istilah bahasa Jepang disebut dengan *fukugoudoushi* (複合動詞) adalah kata kerja yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih dan secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata (2007:150). Kombinasi kata kerja majemuk menurut Akimoto (2001: 89) adalah sebagai berikut:

1. Kata Benda + Kata Kerja

Kombinasi kata kerja majemuk dengan kata benda sebagai unsur pertama dan kata kerja sebagai unsur kedua.

Contoh: *Nazukeru* ‘memberi nama’

Na + zukeru ‘nama + memberi’

2. Kata Kerja + Kata Kerja

Kombinasi kata kerja majemuk dengan kata kerja sebagai unsur pertama maupun kata kerja sebagai unsur kedua.

Contoh: *Tobiagaru* ‘naik terbang’

Tobi + agaru ‘terbang + naik’

3. Kata Sifat + Kata Kerja

Kombinasi kata kerja majemuk dengan kata sifat sebagai unsur pertama dan kata kerja sebagai unsur kedua.

Contoh: *Wakagaeru* ‘kembali muda’

Waka + kaeru ‘muda + kembali’

4. Kata Keterangan + Kata kerja

Kombinasi kata kerja majemuk dengan kata keterangan sebagai unsur pertama dan kata kerja sebagai unsur kedua.

Contoh: *Hirihirisuru* ‘merasa panas nyeri’

Hirihiri + *suru* ‘panas nyeri + melakukan’

dari kombinasi keempat kata kerja majemuk tersebut, bentuk komposisi kata kerja + kata kerja yang paling banyak ditemukan.

2.2.6.1 Makna Kata Kerja Majemuk

Menurut Kageyama (dalam Katsueki, 2001:1) kombinasi kata kerja dengan kata kerja memiliki lima hubungan makna, yaitu:

1. *Shudan* (Sarana atau tata cara)

KK1 merupakan sarana, alat, atau cara kegiatan KK2

Contoh:

- *Fumi tsubusu* ‘menggilas gelas’

Fumu ‘menginjak’ + *tsubusu* ‘menghancurkan’.

Menghancurkan dengan cara menginjak-injak.

- *Kiritaosu* ‘menebang’

Kiru ‘memotong’ + *taosu* ‘menjatuhkan’

Menjatuhkan dengan cara memotong

- *Oshiakeru* ‘melempar’

Osu ‘mendorong’ + *ageru* ‘naik’

Naik dengan cara mendorong ke atas

2. *Yutai* (Keadaan)

KK1 dilakukan sambil melakukan KK2

Contoh :

- *Maiagaru* ‘melambung’
Mau ‘menari’ + *agaru* ‘naik’
Menari sambil naik (melambung)
- *Korogochiru* ‘jatuh terguling-guling’
Koroge ‘guling-guling’ + *ochiru* ‘jatuh’
Guling-guling sambil terjatuh
- *Sagashimawaru* ‘berkeliling mencari’
Sagasu ‘mencari’ + *mawaru* ‘berkeliling’
Mencari sambil berkeliling

3. *Genin* (Sebab akibat)

KK2 merupakan hasil dari KK1

Contoh :

- *Aruki tsukareru* ‘lelah berjalan’
Aruku ‘berjalan’ + *tsukareru* ‘lelah’
Lelah karena berjalan
- *Nukeochiru*
Nuke ‘tercabut’ + *ochiru* ‘jatuh’
Jatuh karena tercabut
- *Oboreshinu*
Obore ‘tenggelam’ + *shinu* ‘mati’
Mati karena tenggelam

4. *Heiretsu* (Hubungan Sederajat)

Makna leksikal dari KK1 dan KK2 memiliki hubungan sederajat

Contoh :

- *Nakiwameku* ‘menangis meraung raung’
Naku ‘menangis’ + *wameku* ‘menjerit-jerit’
Menangis meraung-raung
- *Imikirau* ‘benci’
Imi ‘muak’ + *kirau* ‘tidak suka’
muak dan tidak suka (benci)
- *Nareshitashimu* ‘akrab’
Nareru ‘menjadi biasa’ + *shitashimu* ‘akrab’
Menjadi akrab

5. *Hobun Kankei* (Hubungan Pelengkap)

KK2 merupakan penjelasan yang melengkapi kata kerja bagian depan

Contoh :

- *Kikimorasu* ‘gagal mendengarkan’
Kiku ‘mendengarkan’ + *morasu* ‘membocorkan’
Ketika mendengarkan tidak dapat diterima dengan baik (gagal mendengarkan)
- *Kakimawasu* ‘mengaduk’
Kaku ‘menggaruk’ + *mawasu* ‘berputar’
Menggaruk secara berputar (mengaduk)
- *Tsukaikonasu* ‘menguasai’

Tsukau ‘menggunakan’ + *konasu* ‘melakukan dengan baik’

Ketika menggunakan sesuatu dilakukan dengan sebaik-baiknya
(menguasai)

2.2.7 Kata Kerja *Modosu*

Koizumi (2000:509) mendefinisikan kata kerja *modusu* dalam *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten* dengan lima pengertian, yaitu:

1. Mengembalikan sesuatu ke tempat aslinya

Contoh:

彼は品物をもとの場所に戻した。

<i>Kare</i>	/wa	/shinamono	/o	/moto	/no	/bash	/ni
Dia/	/par	/barang	/par	/asal	/par	/tempat	/par

Modoshita

Mengembalikan

‘Dia **mengembalikan** barang itu ke tempat asalnya.’

2. Bergerak menuju arah yang berlawanan

Contoh:

彼は時計の針を戻した。

<i>Kare</i>	/wa	/tokei	/no	/hari	/o	<u>/modoshita</u>
Dia	/par	/jam	/par	/jarum	/par	<u>/memundurkan</u>

‘Dia **memundurkan** jarum jam.’

3. Mengembalikan ke kondisi semula

Contoh:

恵子は散らかした部屋を基元通りの状態に戻した。

<i>Keiko</i>	/wa	/chirakashita	/heya	/o	/moto	/doori
--------------	-----	---------------	-------	----	-------	--------

Keiko /par /membereskan /kamar /par /asal /jalan

/no /joutai /ni /modoshita
/par /keadaan /par /semula

‘Keiko membereskan kamarnya yang berantakan ke keadaan semula.’

4. Merendam bahan makanan atau barang yang di keringkan ke dalam air

Contoh:

ワカメを戻す。

Wakame /o /modosu
Rumput laut /par /merendam

‘Merendam rumput laut.’

5. Memuntahkan kembali makanan yang telah dicerna

Contoh:

子供たちが船に酔って食べた物を戻した。

Kodomotachi /ga /fune /ni /yotte /tabetamono /o
Anak-anak /par /kapal /par /makanan /par

/modoshita
/memuntahkan

‘Di kapal anak-anak merasa mual dan memuntahkan makanannya.’

Selain itu *Tsuruko* mendefinisikan kata kerja *modosu* dalam bukunya yang berjudul *Gaikokujin no Tame no Kihongo – Yorei Jiten* dengan empat pengertian (1994:1026)

1. Mengembalikan, mengembalikan ke tempat asal, kondisi sebelumnya, atau ke pemilik barang

Contoh:

使い終わった本は本だなのもとの所に戻しなさい。

Tsukai /owatta /hon /wa /hondana /no
Menggunakan /selesai /buku /par /almari buku /par

/Moto /no /tokoro /ni /modoshinasai
 /asal /par /tempat /par /kembalikan

‘Setelah selesai menggunakan buku, harap kembalikan buku ke rak asalnya.’

2. Memundurkan sesuatu

Contoh:

とけいのほりを5分だけもどしてください。

Токеи /no /hari /wo /5 pun /dake /modoshitakudasai
Jam /par /jarum /par /5 menit /hanya /mundurkan

‘Tolong mundurkan jarum jam 5 menit saja.’

3. Memuntahkan kembali makanan atau minuman yang sudah dicerna

Contoh:

病人は食べたものを全部もどしました。

Byounin /wa /tabetamono /o /zenbu
Orang sakit /par /makan makanan /par /semua

/modoshimatta
 /memuntahkan

‘Orang sakit itu memuntahkan kembali makanan yang telah dicerna.’

2.2.7.1 Kata Kerja *Modosu* sebagai Kata Kerja Majemuk

Menurut Sugimura (2007:20) makna kata kerja *modosu* dibagi menjadi tujuh pengertian, yaitu:

1. Menunjukkan perpindahan objek (benda yang berwujud) kembali ke titik awal

Contoh:

盗んだ金を金庫に運び戻す。

Nusunda /kane /o /kinko /ni /hakobimodosu
mencuri /uang /par /brankas /par /**bawa kembali**

‘**Membawa kembali** uang yang dicuri ke brankas.’

2. Menunjukkan perpindahan objek (benda abstrak) kembali ke titik awal

Contoh:

最高裁が審理を高裁に差し戻す。

Saikousai /ga /shinri /o /kousai
Mahkamah Agung /par /kebenaran /par /pengadilan tinggi

/ni /sashimodosu
/par /**menyerahkan kembali**

‘Pengadilan tertinggi **menyerahkan kembali** hasil sidang ke pengadilan tinggi.’

3. Menunjukkan perubahan kondisi suatu kejadian kembali ke keadaan semula

Contoh:

計画を白紙に返し戻す。

Keikaku /o /hakushi /ni /kaeshimodosu
Rencana /par /kertas putih /par /**kembali**

‘Rencana tersebut **kembali** menjadi kosong.’

4. Menunjukkan perubahan kondisi barang yang telah dikeringkan kembali seperti semula (mendapatkan air)

Contoh:

硬くなったパンをオーブンで焼き戻す。

Kataku /natta /pan /o /oobun /ni /yakimodosu
Tidak keras /menjadi /roti /par oven /par /memanggang

‘Memanggang roti yang telah mengeras ke dalam oven.’

5. Menunjukkan kembalinya seseorang ke titik awal (dipulangkan)

Contoh:

入管が密入国者を本国に送り戻す。

Nyuukan /ga /mitsunyuukoku-sha /o /hongoku /ni
imigrasi /par /penyelundup /par /negara asal /par

/okurimodosu
/dipulangkan

‘Bagian imigrasi mengirim seseorang imigran gelap untuk dipulangkan ke negara asalnya.’

6. Memuntahkan kembali makanan atau minuman yang sudah dicerna

Contoh:

気分が悪くて食べたものを吐き戻す。

Kibun /warukunatte /tabetamono /o
Badan /menjadi buruk /makanan /par

/hakimodosu
/memuntahkan

‘Memuntahkan makanan akibat mual.’

7. Menyatakan memulihnya suatu kondisi

Contoh:

株価が値を上げ戻す。

Kabuka /ga /ne /o /agemodosu
Saham /par /harga /par /naik kembali

‘Harga saham kembali meningkat.’

Berdasarkan pengertian kata kerja majemuk *modosu* di atas, dapat disimpulkan bahwa kata kerja majemuk *modosu* memiliki delapan makna, yaitu sebagai berikut:

1. Menunjukkan perpindahan objek (benda yang berwujud) kembali ke titik awal.
2. Menunjukkan perpindahan objek (benda abstrak) kembali ke titik awal.
3. Menunjukkan perubahan kondisi suatu kejadian kembali ke keadaan semula.
4. Menunjukkan perubahan kondisi barang yang telah dikeringkan kembali seperti semula (mendapatkan air).
5. Menunjukkan kembalinya seseorang ke titik awal (dipulangkan).
6. Memuntahkan kembali hasil makanan atau minuman yang sudah dicerna.
7. Menyatakan memulihnya suatu kondisi.
8. Menggerakkan ke arah yang berlawanan.

2.2.8 Sintaksis

Dalam bahasa Jepang istilah sintaksis disebut dengan *tougoron* (統語論) Menurut Koizumi (1993:155), sintaksis adalah bidang yang menangani keterkaitan dan susunan bahasa. Sintaksis mempelajari tentang struktur kalimat dan struktur pembentuknya. Pembahasan sintaksis berupa struktur sintaksis (fungsi, kategori, peran), satuan-satuan sintaksis (kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana), dan hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis (modus, aspek, dan sebagainya).

2.2.9 Semantik

Istilah semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari tentang makna. Dalam bahasa Jepang semantik disebut *imiron* (意味論). Menurut Chaer (2013:2) semantik disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Objek kajian semantik meliputi makna kata, relasi makna antara satu kata dengan kata yang lain, makna frasa, dan makna kalimat.

Menurut Sutedi (2010:11) makna kata dibagi menjadi makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal merupakan makna suatu kata sesuai yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indera dan terlepas dari unsur gramatikalnya, atau bisa juga dikatakan sebagai makna asli dari suatu kata. Dalam bahasa Jepang makna leksikal disebut *jishoteki imi* (辞書の意味). Sedangkan makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Dalam bahasa Jepang makna gramatikal disebut *bunpouteki imi* (文法的意味).

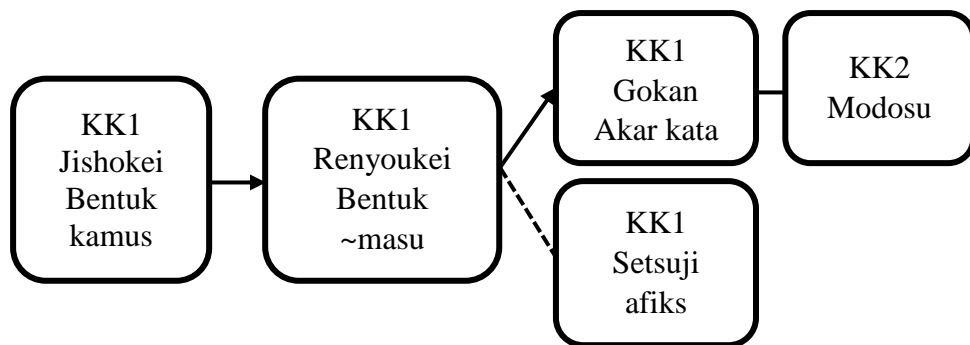
BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur dan Makna Kata Kerja Majemuk *~Modosu*

Kata kerja majemuk *~modosu* (～戻す) dapat terbentuk dari kombinasi gabungan yaitu kata kerja dengan kata kerja (KK1+KK2) melalui proses pembentukan sebagai berikut:

Bagan 1. Kombinasi Kata Kerja+*Modosu*



Pada bagan tersebut, dapat diketahui bahwa kata kerja bagian depan (KK1) mengalami perubahan bentuk ke dalam bentuk *~masu*. Kemudian kata kerja bagian depan yang telah mengalami perubahan dapat dibagi ke dalam dua jenis morfem, yaitu morfem yang memiliki makna secara leksikal (akar kata) dan morfem yang memiliki makna secara gramatikal (afiks). Afiks pada kata kerja bagian depan bentuk *~masu* tersebut dihilangkan kemudian akar kata kata kerja tersebut dilekati oleh kata kerja *modosu* (KK2). Proses

pembentukan ini merupakan proses komposisi yang menghasilkan kata kerja majemuk *~modosu*.

Penulis menganalisis dengan mendeskripsikan bentuk kata kerja, perubahan, dan karakteristik kata kerja yang diikuti oleh kata kerja majemuk *~modosu*, dan makna kata kerja majemuk *~modosu*, serta relasi makna kata kerja bagian depan (KK1) dan kata kerja *~modosu* (KK2) yang terbentuk pada data yang dianalisis. Kemudian, kata kerja yang sudah dianalisis diklasifikasikan dalam bentuk tabel matriks.

Pada penelitian ini data yang ditemukan penulis sebanyak (31) data tetapi, sampel data yang di analisis sebanyak (24) data. Data tersebut diambil dari berbagai sumber diantaranya news.livedoor.com, ejje.weblio.com, sankei.com, ameblo.jp, dan yourei.jp. Data akan dikelompokkan berdasarkan maknanya, kemudian akan dibahas dari segi struktur dan hubungan maknanya.

3.1.1 Menunjukkan Perpindahan Objek (Benda yang Berwujud)

Kembali ke Titik Awal

Berikut adalah beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~modosu* dengan makna menunjukkan perpindahan objek (benda yang berwujud)

kembali ke titik awal beserta penjelasan stukturanya:

- (1) ジャックは両手でラムジーを押し戻すと、立ち上がって服の埃を払った。

<i>Jakku</i>	<i>/wa</i>	<i>/ryoute</i>	<i>/de</i>	<i>/ramujii</i>	<i>/wo</i>
Jack	/par	/keduatangan	/par	/Ramsey	/par

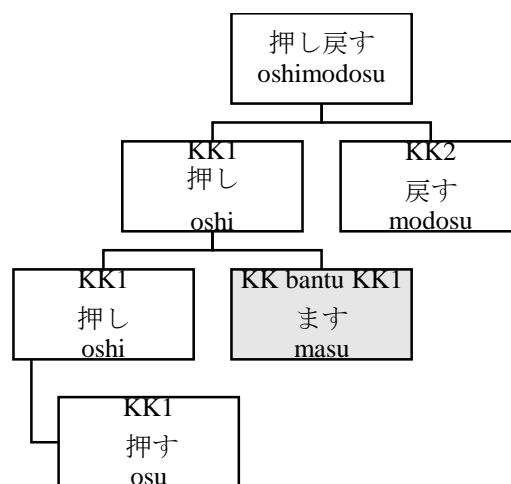
/oshimodosu /to /tachiagatte /fuku /no /hokori
/mendorong kembali /par /bangkit /baju /par /debu

/wo /haratta
 /par /sudah mengusap

‘Dengan kedua tangannya Jack mendorong kembali Ramsey agar ia berdiri serta membersihkan debu dari bajunya’

(news.livedoor.com)

Bagan 2. *Oshimodosu*



Kata kerja majemuk *oshimodosu* merupakan kata kerja majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara kata kerja *osu* ‘mendorong’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *osu* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *oshimasu*. Kemudian, akar kata dari kata kerja *oshimasu* (*oshi*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *oshimodosu*.

Kata kerja *osu* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’.

Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *oshimodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *osu* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*

Kemudian, kata kerja majemuk *oshimodosu* pada kalimat (1) menyatakan hubungan makna ***shudan* (sarana atau tata cara)**. *Osu* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘mendorong’ dan sedangkan *modosu* memiliki makna ‘**perpindahan objek kembali ke titik awal**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *oshimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) Ramsey dengan cara mendorong (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘mendorong kembali’. *Oshimodosu* data (1) menyatakan bahwa Jack mendorong kembali Ramsey agar berdiri serta membersihkan debu dari bajunya.

(2) 美輪さんの病気療養のために、チケット代は払い戻す。

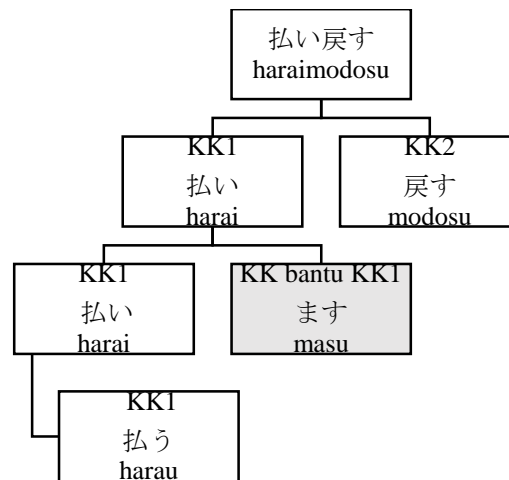
Miwa san /no /byouki ryouyou /no /tame /de
 Miwa /par /perawatan medis /par /untuk /par

/chiketto /dai /wa /haraimodosu
/tiket /harga /par /membayar kembali

‘Karena Miwa sedang menjalani perawatan medis, tiket yang sudah dibeli mendapat **pengembalian uang**.’

(news.livedoor.com)

Bagan 3. *Haraimodosu*



Kata kerja majemuk *haraimodosu* terbentuk dari penggabungan antara kata kerja *harau* ‘membayar’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *harau* mengalami perubahan bentuk ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *haraimasu*. Kemudian, akar kata dari kata kerja *haraimasu* (*harai*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *haraimodosu*.

Kata kerja *harau* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *haraimodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *harau* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk *haraimodosu* dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *haraimodosu* pada kalimat (2) menyatakan hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Harau* sebagai kata kerja

bagian depan memiliki makna ‘membayar’ dan sedangkan *modosu* memiliki makna ‘**perpindahan objek (benda berwujud) kembali ke titik awal**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *haraimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) uang dengan cara dibayarkan (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘membayar kembali’. *Haraimodosu* data (2) menyatakan bahwa tiket yang sudah dibeli mendapat pengembalian uang karena Miwa san sedang menjalani perawatan medis.

- (3) ここに居る男たちが、引っ越し会社従業員のふりをして、レンタルしたトラックを使って、京都の塔池町までタカコの家具類を運び戻したわけです。

Koko /ni /iru /otokotachi /ga /hikkoshi
 Disini/ par/ iru/ /anak laki-laki /par /pindah

/kaisha /jyuugyouin /no /furi /wo /shite
/perusahaan /karyawan /par /par /sedang/sewaan

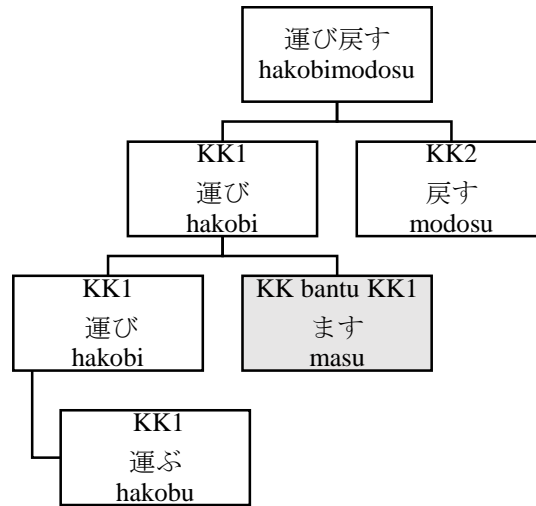
/rentarushita /torakku /wo /tsukatte /Kyouto
/sewaan /truk /par /menggunakan/Kyouto

/no /Touike /machi /made /takako/no
 /par /Touike /kota /sampai /takako/par

/kagurui /wo /**hakobimodoshita** /wakedesu
 /meubel /par /**membawa kembali** /kop

‘Para pria yang ada di sini berpura-pura menjadi karyawan perusahaan jasa pemindahan barang, mereka bermaksud untuk menggunakan truk sewaan untuk **membawa kembali** furniture Takako ke kota Tanoike.’
 (yourei.jp)

Bagan 4. *Hakobimodosu*



Kata kerja majemuk *hakobimodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *hakobu* ‘membawa’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *hakobu* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *hakobimasu*. Kemudian akar kata atau *gokan* dari kata kerja *hakobimasu* (*hakobi*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan kata kerja ini menghasilkan kata kerja majemuk *hakobimodosu*.

Kata kerja *hakobu* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *hakobi-modosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *hakobu* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *hakobimodosu* pada kalimat (3) menyatakan hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Hakobu* sebagai kata kerja

bagian depan memiliki makna ‘membawa’ sedangkan *modosu* memiliki makna ‘**perpindahan objek (benda berwujud) kembali ke titik awal**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *hakobimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) furniture Takako dengan cara di bawa (KK1) menggunakan truk. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘membawa kembali’. *Hakobimodosu* data (3) menyatakan bahwa para pria yang ada di sini berpura-pura menjadi karyawan perusahaan jasa pemindahan barang dan bermaksud membawa kembali furniture Takako menggunakan truk sewaan.

- (4) シャープは11日、みずほ銀行と三菱UFJ銀行が保有している全ての優先株を自己資金で買い戻すと発表した。

Shaapu /wa /11nichi /mizuho /ginkou /to
 Sharp /par /11 inchi /mizuho /bank /par

/Mitsubishi /UFJ /ginkou/ga /hoyuushiteiru /subete /no
/Mitsubishi /UFJ /bank /par /memiliki /semua /par

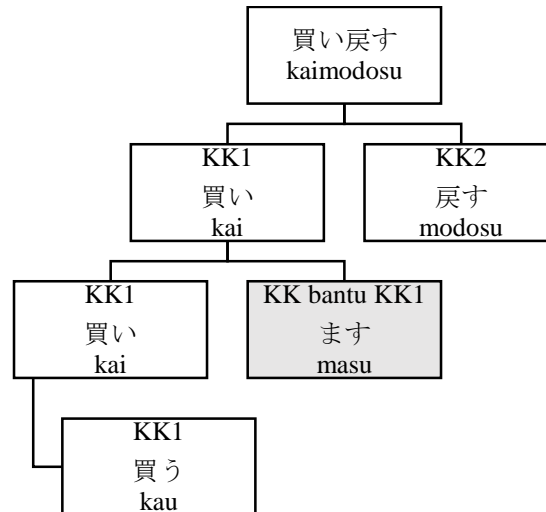
/yuusenkabu /wo /jikoushikin /de /kaimodosu
/saham preferen /par /dana pribadi /par /membeli kembali

/to /happyoushita
/par /presentasi

‘Pada tanggal 11, Sharp mengumumkan bahwa mereka akan **membeli kembali** seluruh saham preferen yang mereka simpan di bank Mizuho dan bank UFJ.’

(sankei.com)

Bagan 5. *Kaimodosu*



Kata kerja majemuk *kaimodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *kau* ‘membeli’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *kau* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *kaimasu*. Akar kata dari *kaimasu* (*kai*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *kaimodosu*.

Kata kerja *kau* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *kaimodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *kau* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *kaimodosu* pada kalimat (4) menyatakan hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Kau* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘membeli’ sedangkan *modosu* memiliki makna

‘perpindahan objek (benda berwujud) kembali ke titik awal’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *kaimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) saham preferen dengan cara membeli (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘membeli kembali’. *Kaimodosu* data (4) menyatakan bahwa Sharp akan membeli kembali saham preferen yang disimpan di bank Mizuho dan bank UFJ.

3.1.2 Menunjukkan Perpindahan Objek (Benda Abstrak) Kembali ke Titik Awal

Berikut adalah beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~modosu* dengan makna menunjukkan perpindahan objek (benda abstrak) kembali ke titik awal beserta penjelasan strukturnya:

- (5) 特 2019 年 8 月、韓国最高裁は朴槿恵被告やサムスン副会長の李在鎔（イ・ジェヨン）被告の判決を一部破棄し、高裁に差し戻す決定をした。

Toku /2019*nen* /8*tsuki* /*kankoku saikousai* /*wa*
 Spesial /tahun 2019 /bulan 8/Mahkamah Agung Korea /par

/boku kinen hikoku /*ya* /samsung /fuku kaichou /no
 /terdakwa Park Geun Hye/dan /samsung /wakil ketua /par

/rizai (I jeyon) /hikoku /no /hanketsu /o
 /Lee Jae Young /terdakwa /par keputusan hakim /par

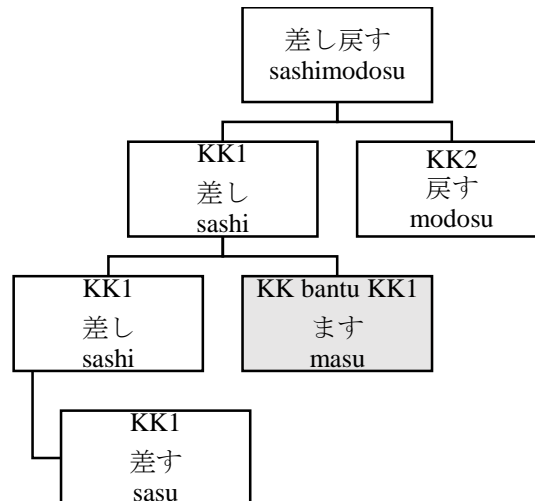
/ichibu /hakisahi /kousai /ni
 /bagian /pembatalan /pengadilan tinggi /par

/sashimodosu /kettei /o /shita
/menyerahkan kembali /keputusan /par /membuat

‘Pada Agustus 2019, Mahkamah Agung Korea memutuskan untuk **menyerahkan kembali** sebagian putusan Park Geun-hye dan Wakil Ketua Lee Jae-Young dan mengembalikannya ke Pengadilan Tinggi.’

(news.livedoor.com)

Bagan 6. *Sashimodosu*



Kata kerja majemuk *sashimodosu* terbentuk dari penggabungan antara kata kerja *sasu* ‘menyerahkan’ dan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *sasu* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *sashimasu*. Kemudian, akar kata dari kata kerja *sashimasu* (*sashi*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan kata kerja ini menghasilkan kata kerja majemuk *sashimodosu*.

Kata kerja *sasu* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *sashimodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*

Proses pemajemukan kata kerja *sasu* dengan *modosu* menghasilkan *sashimodosu* dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *sashimodosu* pada kalimat (6) menyatakan hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Sasu* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘menyerahkan’ sedangkan *modosu* memiliki makna ‘**perpindahan objek (abstrak) kembali ke titik awal**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *sashimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) sebagian putusan dengan cara menyerahkan (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘menyerahkan kembali’. *Sashimodosu* data (6) menyatakan bahwa Mahkamah Agung Korea menyerahkan sebagian putusan Park Geun Hye dan wakil ketua samsung Lee Jae Young ke Pengadilan Tinggi.

- (6) 2013年夏に同監督が退任した後も、完全にポジションを奪い戻すことはできず、2015年夏にポルトに活躍の場を移した。

2013nen /natsu /ni /doukantoku /ga /taininshita
Tahun 2013/musimpanas /par /sutradara /par /tugas penting

Ato /mo /kanzen /ni /bojishon /wo
setelah /juga /lingkungan /par /posisi /par

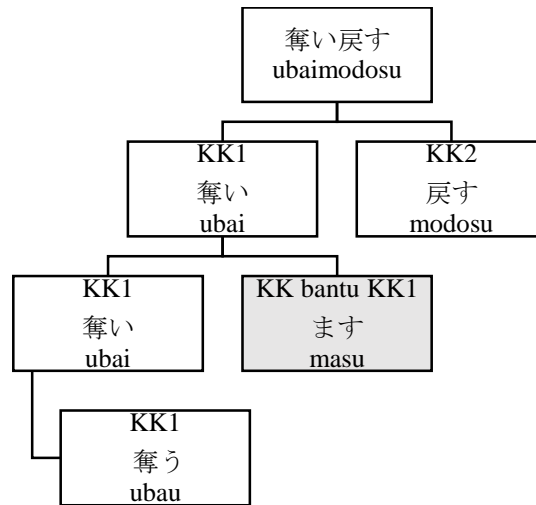
/ubaimodosu /koto /wa /dekizu/2015nen /natsu
/merebut kembali/hal /par /dapat /tahun2015 /musimpanas

Ni /poruto/ni katsuyaku /no /ba /wo /utsushita
Par/Porto /par /kegiatan /par /tempat/par /pindah

‘Setelah mundur pada musim panas 2013, sutradara itu tidak dapat merebut kembali posisinya dan pada musim panas tahun 2015 ia berpindah ke Porto, tempatnya beraktifitas sekarang.’

(yourei.jp)

Bagan 7. *Ubaimodosu*



Kata kerja majemuk *ubaimodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *ubau* ‘merebut’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *ubau* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *ubaimasu*. Akar kata *ubaimasu* (*ubai*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *ubaimodosu*.

Kata kerja *ubau* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *ubaimodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *ubau* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *ubaimodosu* pada kalimat (7) menyatakan hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Ubau* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘merebut’ sedangkan *modosu* memiliki makna

‘perpindahan objek (abstrak) kembali ke titik awal’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *ubaimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) posisi dengan cara merebut (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘merebut kembali’. *Ubaimodosu* data (7) menyatakan bahwa sutradara itu tidak dapat merebut kembali posisinya setelah mundur pada musim panas 2013.

(7) 後半に入るとドルトムントが勢いを取り戻す。

Kouhan /ni /hairu /to /dorutomunto /ga /ikioi /wo
Kouhan /par masuk /par /dortmund /par /ikioi /par

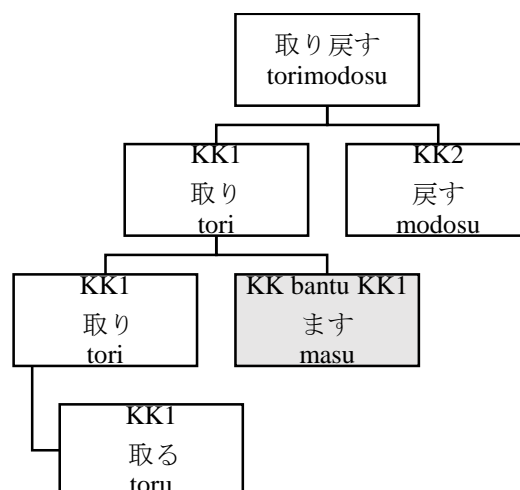
Torimodosu.

Mendapat kembali.

‘Dortmund **mendapatkan kembali** momentum di babak kedua’

(news.livedoor.com)

Bagan 8. *Torimodosu*



Kata kerja majemuk *torimodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *toru* ‘mengambil’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada

kata kerja *toru* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *torimasu*. Akar kata *torimasu* (*tori*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *torimodosu*.

Kata kerja *toru* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *torimodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *toru* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk *torimodosu* dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *torimodosu* pada kalimat (8) menyatakan hubungan makna ***shudan* (sarana atau tata cara)**. *Toru* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘mendapat’ sedangkan *modosu* memiliki makna ‘**perpindahan objek (abstrak) kembali ke titik awal**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *torimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) momentum dengan cara mendapatkan (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘mendapat kembali’. *Torimodosu* data (8) menyatakan bahwa Dortmund mendapatkan kembali momentum di babak kedua.

- (8) ウッディはフォーキーを呼び戻す冒険の中で、新しい決意を固めることになる。

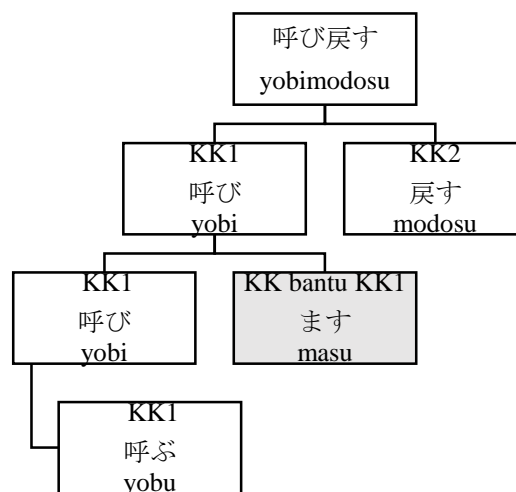
Woody	/wa	/fouki	/o	<u>/yobimodosu</u>	/bouken	/no
Woody	/par	/Forky	/par	<u>/mengingat</u>	/petualangan	/par

/naka /de /atarashii /ketsui /o /katameru
 /dalam /par /baru /tekad bulat /par /pengukuhan
 /koto /ni /naru
 /hal /par /jadi

‘Sebuah tekad baru muncul dan menguat dalam diri woody dalam petualangannya **mengingat** Forky’

(news.livedoor.com)

Bagan 9. Yobimodosu



Kata kerja majemuk *yobimodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *yobu* ‘mendatangkan’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan kata kerja *yobu* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *yobimasu*. Akar kata dari *yobimasu* (*yobi*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *yobimodosu*.

Kata kerja *yobu* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *yobimodosu* memiliki karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *yobu* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *yobimodosu* pada kalimat (9) menyatakan hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Yobu* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘mendatangkan’ sedangkan *modosu* memiliki makna ‘**perpindahan objek (abstrak) kembali ke titik awal**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *yobimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) Woody dengan cara mengingat (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘mengingat’. *Yobimodosu* data (9) menyatakan bahwa Woody memiliki tekad baru yang muncul dan menguat dalam dirinya dalam petualangannya mengingat Forky.

3.1.3 Menunjukkan Perubahan Kondisi Suatu Kejadian Kembali ke Keadaan Semula

Berikut beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~modosu* dengan makna menunjukkan perubahan kondisi suatu kejadian kembali ke keadaan semula beserta penjelasan strukturnya:

(9) ライブビュー時は一旦通常撮影に変え戻すと復帰します。

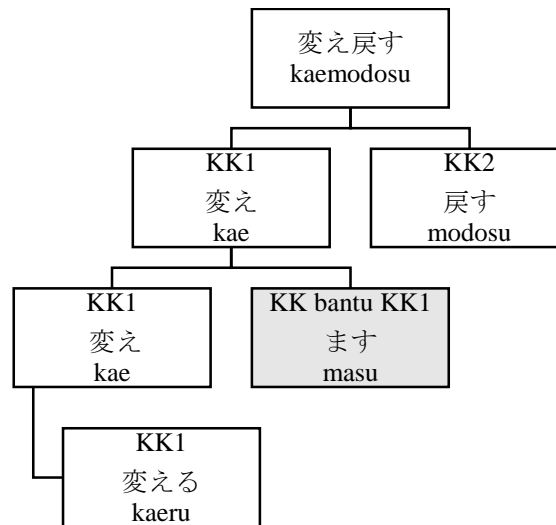
Raibubyuu /toki /wa /ittantsuujousatsuei /ni
Tampilan langsung /saat /par /pemotretan sekali /par

/kaemosu /to /fukkishimasu
/mengubah kembali /par /kembali

‘Saat pengambilan gambar, tayangan live akan **kembali** berubah menjadi tayangan seperti biasa’

(ameblo.jp)

Bagan 10. *Kaemosu*



Kata kerja majemuk *kaemosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *kaeru* ‘mengubah’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan kata kerja *kaeru* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *kaemasu*. Akar kata dari *kaemasu* (*kae*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *kaemosu*.

Kata kerja *kaeru* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *kaemosu* memiliki karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *kaeru* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *joutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *kaemosu* pada kalimat (10) menyatakan hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Kaeru* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘mengubah’ dan *modosu* memiliki makna

‘perubahan kondisi suatu kejadian kembali ke keadaan semula’.

Hubungan makna pada kata kerja majemuk *kaemosu* menjelaskan kembalinya (KK2) tayangan televisi dengan cara mengubah (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘diganti’. *Kaemosu* data (10) menyatakan bahwa tayangan live akan mengubah kembali menjadi tayangan televisi sesuai jadwal seperti biasa.

- (10) 部品を細かく外し洗い戻すという必要もなく、こびりつくものもなく、楽々!!

Buhin /wo /komakaku /hazushi /**araimodosu**
Bagian /par /halus /hapus /**mencuci kembali**

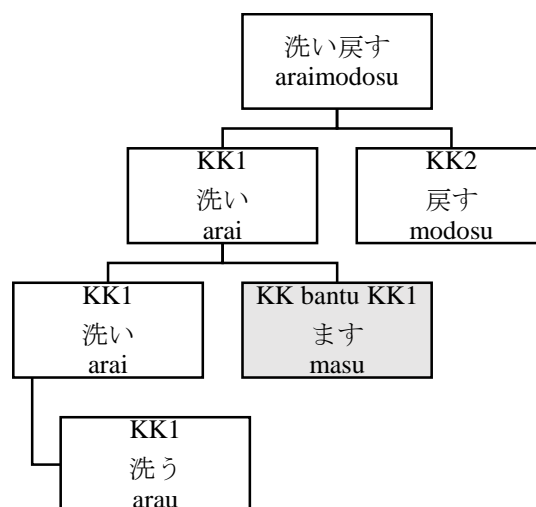
/to iu /hitsuyou /mo /naku /kobiritsuku
 /penting /juga /jadi /melekat/tidak ada /dengan mudah

/manomonaku /raku-raku
 /tidak ada /dengan mudah

‘Untuk **mencucinya kembali** tidak perlu dibongkar satu per satu, dan tidak lengket! Praktis!’

(ameblo.jp)

Bagan 11. *Araimodosu*



Kata kerja majemuk *araimodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *arau* ‘mencuci’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *arau* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *araimasu*. Akar kata dari *araimasu* (*arai*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*) sehingga menjadi *araimodosu*. Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *araimodosu*.

Kata kerja *arau* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *araimodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *arau* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk *araimodosu* dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *araimodosu* pada kalimat (11) menyatakan hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Arau* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘mencuci’ sedangkan *modosu* ‘**menunjukkan perubahan suatu kondisi kembali ke keadaan semula**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *araimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) kondisi *spare part* dengan cara mencuci (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘mencuci kembali’. *Arimodosu* pada data (11) menyatakan bahwa tidak perlu di bongkar satu per satu untuk mencucinya kembali.

- (11) であればこそ尚更、原子力発電を早期に再開し、天然ガス依存度を早く下げ戻す必要がある。

Deareba koso /naosara /kenshiryokuhatsuden /wo /souki
 Jika /lebih lagi /PLTNuklir /par /taraf

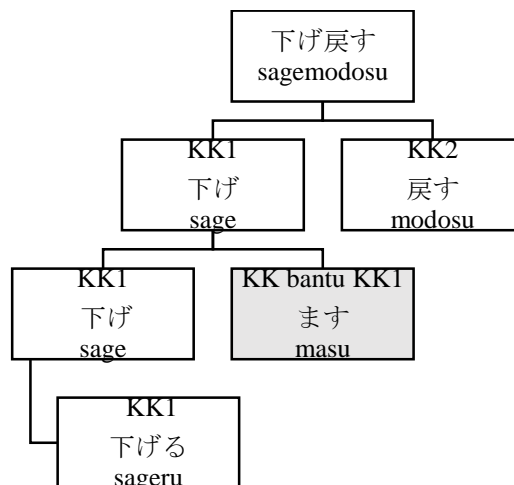
/ni /saikaishi /tennengasuizondo /wo
 /par /pembukaan kembali /ketergantungan gas alam /par

/hayaku /sagemodosu /hitsuyou /ga /aru
 /cepat /menurun kembali /penting /par /ada

‘Terlebih lagi, ketergantungan pada gas alami perlu **diturunkan kembali** dan pembangkit listrik tenaga nuklir harus dibuka dalam waktu dekat.’

(news.livedoor.com)

Bagan 12. *Sagemodosu*



Kata kerja majemuk *sagemodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *sageru* ‘menurunkan’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *sageru* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *sagemasu*. Akar kata dari *sagemasu* (*sage*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *sagemodosu*.

Kata kerja *sageru* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *sagemodosu* memiliki karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *sageru* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *sagemodosu* pada kalimat (12) menyatakan hubungan makna ***shudan* (sarana atau tata cara)**. *Sageru* merupakan kata kerja bagian depan memiliki makna ‘menurun’ sedangkan *modosu* memiliki makna ‘**menunjukkan perubahan suatu kondisi kembali ke keadaan semula**’. Hubungan makna pada kata kerja *sagemodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) kondisi Jepang dengan cara menurunkan (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna menurun kembali. *Sagemodosu* pada data (12) menyatakan gas alami perlu diturunkan untuk mengurangi ketergantungan penggunaannya dan membuka Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir.

(12) また閉山時に埋め戻すには、鉱石以外の岩も保存しておく必要がある。

Mata /heizan /ji /ni /umemosu /ni
Lagi /gunung ditutup/saat /par /ditimbun kembali /par

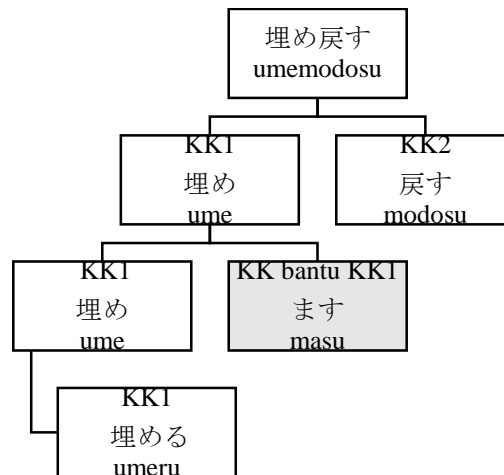
/wa /kouseki/igai /no /iwa /mo /hozonshiteoku
/par /bijih /selain /par /batu /juga /menyimpan

/hitsuyou /ga /aru
/kebutuhan/par /ada

‘Selain itu saat gunung ditutup dari pendaki untuk **ditimbun kembali**, batuan selain bijih juga harus disimpan.’

(yourei.jp)

Bagan 13. Umemosu



Kata kerja majemuk *umemosu* merupakan kata kerja majemuk yang terbentuk dari penggabungan kata kerja *umeru* ‘menimbun’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *umeru* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *umemasu*. Kemudian, akar kata dari kata kerja *umemasu* (*ume*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *umemosu*.

Kata kerja *umeru* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *umemosu* memiliki karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *umeru* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*. Kemudian kata kerja majemuk *umemosu* pada kalimat (13) memiliki

hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Umeru* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘menimbun’ sedangkan *modosu* ‘**perubahan kondisi suatu kejadian kembali ke keadaan semula**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *umemodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) kondisi tambang dengan cara menimbun (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘ditimbun kembali’. *Umemodosu* pada data (13) menyatakan bahwa saat gunung ditutup dari pendaki untuk ditimbun kembali, batuan selain bijih perlu disimpan.

- (13) その感情的はぶれ、動き、それを整え戻すのがムダなエネルギーだと思imasuのでではどうしたら、ぶれないのか？

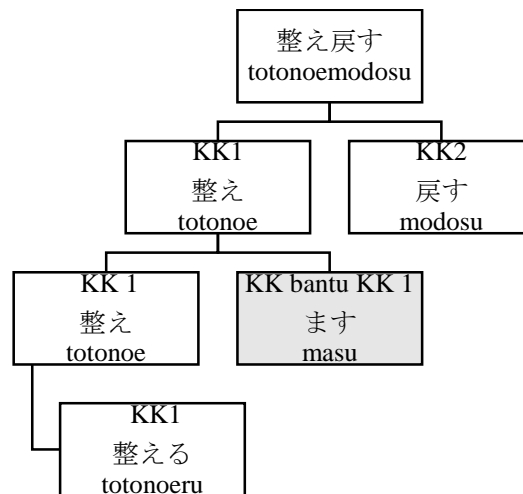
Sono /kanjouteki /wa /bure /ugoki /sore /o
Disana /emosional /par /gerak /gerak /lalu /par

/totonomodosu /no /ga /mudana /enerugi
/mengatur kembali /par /par /tidak berguna /energi

/dato omoimasu /node /dewa /doushitara /burenai/noka
 /menurut saya /karena/kalau begitu /bagaimana /tidak /atau

‘Saya pikir mengatur kembali gerakan mental itu memang menguras tenaga, lalu bagaimana cara mengatasinya?’

(ameblo.jp)

Bagan 14. *Totonoemosu*

Kata kerja majemuk *totonoemosu* merupakan kata kerja majemuk yang terbentuk dari penggabungan antara kata kerja *totonoeru* ‘mengatur’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *totonoeru* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *totonoemasu*. Kemudian, akar kata dari kata kerja *totonoemasu* (*totonoe*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *totonoemosu*.

Kata kerja *totonoeru* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *totonoemosu* memiliki karakteristik *doutaidoushi* dan *muishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *totonoeru* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *totoemoemosu* pada kalimat (14) memiliki hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Totooeru* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘mengatur’ sedangkan *odosu* memiliki makna ‘**perubahan kondisi kejadian kembali ke keadaan semula**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *totoemoemosu* menjelaskan kembalinya (KK2) gerakan mental dengan cara mengatur (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘mengatur kembali’. *Totoemoemosu* pada data (14) menyatakan bahwa mengatur kembali gerakan mental itu memang mengurus tenaga, bagaimana cara mengatasinya?

3.1.4 Menunjukkan Perubahan Kondisi Barang yang Telah

Dikeringkan Kembali seperti Semula

Berikut beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~odosu* dengan makna menunjukkan perubahan kondisi barang yang telah dikeringkan kembali seperti semula beserta penjelasan strukturnya:

- (14) タピオカパールを茹で戻すと、プニプニとしたタピオカになるんです。

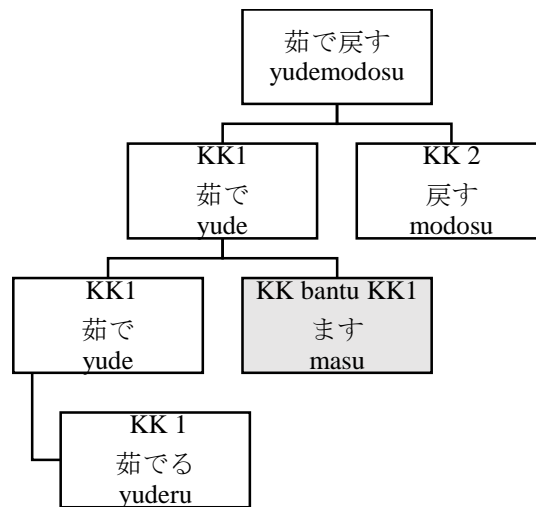
Tapiokapaaru /wo /yudemodosu /to /punipuni /toshita
 Mutiara tapioka /par /merebus /par /kenyal /dan

Tapioca /ni /naru /ndesu
 Tapioka /par /menjadi /kop

‘Setelah direbus, mutiara tapioka akan menjadi kenyal’

(news livedoor.com)

Bagan 15. *Yudemodosu*



Kata kerja majemuk *yudemodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *yuderu* ‘merebus’ dan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *yuderu* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *yudemasu*. Akar kata dari *yudemasu* (*yude*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *yudemodosu*.

Kata kerja *yuderu* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *yudemodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *yuderu* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *yudemodosu* pada kalimat (15) menyatakan hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Yuderu* memiliki makna ‘merebus’, sedangkan *modosu* memiliki makna ‘**perubahan kondisi barang**’.

yang telah dikeringkan kembali ke semula’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *yudemodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) kondisi mutiara tapioka dengan cara merebus (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘direbus’. *Yudemodosu* pada data (15) menyatakan setelah direbus, bola tapioka akan menjadi kenyal.

- (15) パンの横に切れ目を入れ、オーブントースターに入れて1～2分焼き戻す。

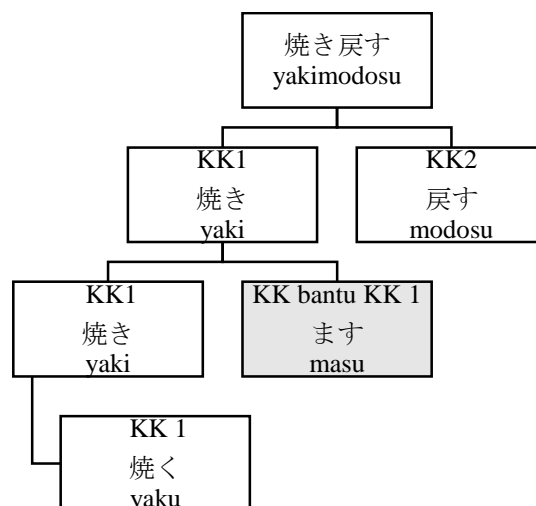
Pan/no /yoko /ni /kire /me /wo /ire
 Roti/par /samping /par /potong /mata /par /masuk

Oobuntoosutaa /ni /irete /1~2pun /yakimodosu
 Oven pemanggang/par /masuk/1~2menit /memanggang

‘Potong roti, lalu panggang dengan oven pemanggang selama 1 hingga 2 menit.’

(news.livedoor.com)

Bagan 16. *Yakimodosu*



Kata kerja majemuk *yakimodosu* terbentuk dari penggabungan antara kata kerja *yaku* ‘memanggang’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian

depan kata kerja *yaku* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *yakimasu*. Akar kata dari *yakimasu* (*yaki*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *yakimodosu*.

Kata kerja *yaku* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga bagian depan kata kerja majemuk *yakimodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *yaku* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *yakimodosu* pada kalimat (16) menyatakan hubungan makna **shudan (sarana atau tata cara)**. *Yaku* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘memanggang’ sedangkan *modosu* memiliki makna ‘**perubahan kondisi barang yang telah dikeringkan kembali ke semula**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *yakimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) kondisi roti dengan cara memanggang (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘memanggang’. *Yakimodosu* pada data (16) menyatakan bahwa memanggang roti dengan oven pemanggang selama 1 hingga 2 menit.

3.1.5 Menunjukkan Kembalinya Seseorang ke Titik Awal

(Dipulangkan)

Berikut beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~modosu* dengan makna menunjukkan kembalinya seseorang ke titik awal (dipulangkan)

beserta penjelasan strukturnya:

- (16) 資金不足のため宇宙飛行士らは計画から離れ、軍の部隊へ送り戻された。

Shikinbusoku /no /tame /uchuuhikoushira /wa
Dana /par /par /astronot /par

/keikaku /kara /hanare /gun /no /butai /par
/rencana /dari /kamarsendiri /tentara/par /kesatuan /par

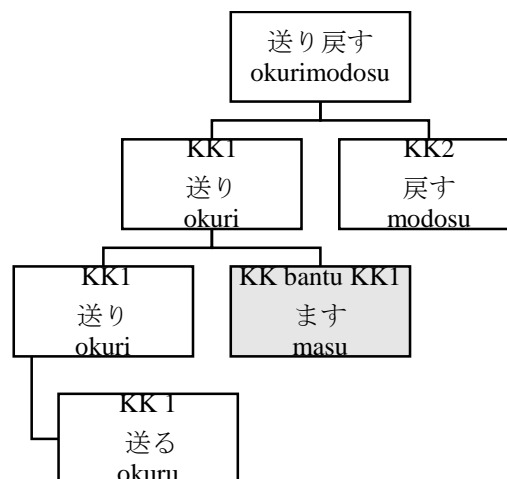
/okurimodosareta

/dikirim kembali

‘Akibat kekurangan dana, program mereka dibubarkan dan para astronot dikirim kembali ke bagian militer.’

(yourei.jp)

Bagan 17. Okurimodosu



Kata kerja majemuk *okurimodosu* terbentuk dari penggabungan antara kata kerja *okuru* ‘mengirim’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan

pada kata kerja *okuru* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *okurimasu*. Kemudian akar kata atau *gokan* dari kata kerja *okurimasu* (*okuri*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan kata kerja ini menghasilkan kata kerja majemuk *okurimodosu*.

Kata kerja *okuru* merupakan *doutaidoushi* ‘merupakan kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *okurimodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*

Proses pemajemukan kata kerja *okuru* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *okurimodosu* pada kalimat (15) menyatakan hubungan makna ***shudan* (sarana atau tata cara)**. *Okuru* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘mengirim’ sedangkan *modosu* memiliki makna ‘**kembalinya seseorang ke titik awal (dipulangkan)**’. Hubungan makna pada kata kerja *okurimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) seorang astronot dengan cara dikirim (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘dikirim kembali’. *Okurimodosu* data (15) menyatakan bahwa astronot dikirim kembali ke unit militer karena kekurangan dana.

- (17) この独自 OS 開発を急ぐために、米国でのスタッフを解雇して中国に呼び戻す可能性もあるということ。

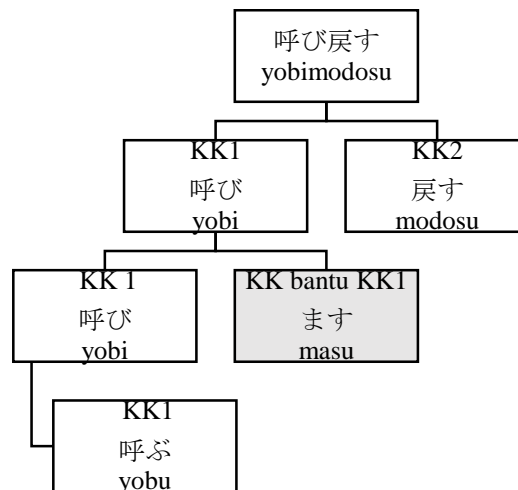
<i>Kono</i>	<i>/dokuji /o</i>	<i>/OS</i>	<i>/kaihatsu</i>	<i>/o</i>
<i>Ini</i>	<i>/sendiri/par</i>	<i>/OS</i>	<i>/pengembangan</i>	<i>/par</i>
<i>/isogu</i>	<i>/tameni</i>	<i>/beikoku</i>	<i>/de</i>	<i>/no</i>
			<i>/sutaff</i>	

/bergegas /untuk /Amerika /par /par /staff
 /kaikoshite/chuugoku /ni /yobimodosu /kanousei
 /memecat /China /par /memanggil kembali /kemungkinan
 /mo /aru /to iu koto
 /juga /ada /bahwa

‘Untuk mempercepat pengembangan OS original tersebut, ada kemungkinan bahwa staff AS akan dipanggil kembali ke negara asalnya ke China.’

(news.livedoor)

Bagan 18. *Yobimodosu*



Kata kerja majemuk *yobimodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *yobu* ‘memanggil’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *yobu* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *yobimasu*. Kemudian akar kata atau *gokan* dari kata kerja *yobimasu* (*yobi*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan kata kerja ini menghasilkan kata kerja majemuk *yobimodosu*.

Kata kerja *yobu* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’.

Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *yobimodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *yobu* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *yobimodosu* pada kalimat (19) menyatakan hubungan makna **genin (sebab akibat)**. *Yobu* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘memanggil’ sedangkan *modosu* memiliki makna ‘**kembalinya seseorang ke titik awal (dipulangkan)**’. Hubungan makna pada kata kerja *yobimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) seorang staff AS karena di panggil (KK1) untuk mempercepat pengembangan OS Original. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘dipanggil kembali’. *Yobimodosu* pada data (19) menyatakan bahwa untuk mempercepat pengembangan OS original tersebut, ada kemungkinan staff AS akan dipanggil ke negara asalnya ke China.

(18) 夕餉どき、家々に煙が立ち、庭に遊ぶニワトリを、小屋へ追い
戻す子らの姿。

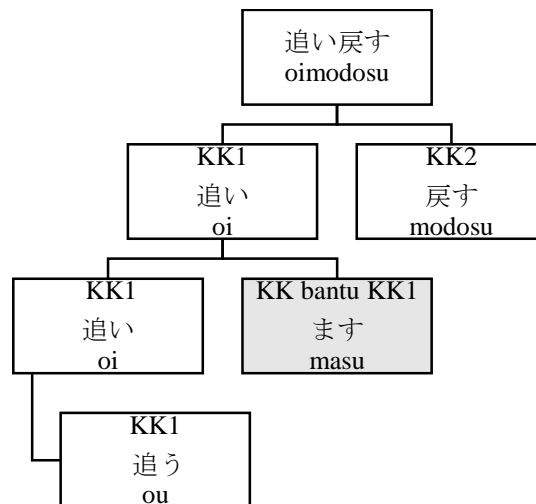
Yuuke /doki /ieie /ni /kemuri/ga
Waktu makan malam /saat /rumah-rumah/par /asap /par

/tachi /niwa /ni /asobu /niwatori /o
/tegak /kebun /par /bermain/kawanan ayam /par

/koya /e /oimodosu /kora /no /sugata
/kandang /ke /kembali /anak-anak /par /wujud

‘Ketika waktu makan malam tiba, asap membumbung tinggi dari rumah-rumah, dan anak-anak menggiring kawanan ayam yang bermain di kebun untuk kembali ke kandang.’

(Ameblo.jp)

Bagan 19. Oimodosu

Kata kerja majemuk *oimodosu* terbentuk dari penggabungan antara kata kerja *ou* ‘menggiring’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *ou* mengalami perubahan bentuk ke dalam *~masu* sehingga menjadi *oimasu*. Akar kata dari kata kerja *oimasu* (*oi*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *oimodosu*.

Kata kerja *ou* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *oimodosu* memiliki karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *ou* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk *oimodosu* dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *oimodosu* pada kalimat (19) menyatakan hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Ou* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘kembali’ sedangkan *odosu* memiliki makna ‘**kembalinya seseorang ke titik awal (dipulangkan)**.’ Hubungan makna pada kata kerja majemuk *oimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) kawan ayam dengan cara menggiring (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘kembali’. *Oimodosu* pada data (19) menyatakan bahwa anak-anak menggiring kawan ayam yang bermain di kebun untuk kembali ke kandang.

(19) しかしデシャンはそんな絶好調なフランス人FWでもまったく呼び戻す考えはないようである。

Shikashi /*deshan*/wa /*sonna* /*sekkouchouna* /*furansu*
Tetapi /*deschan*/par /*seperti itu* /*bagus* /Prancis

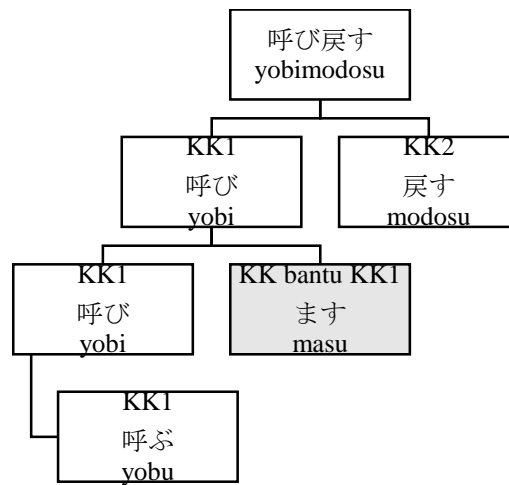
/jin /FW /*demo* /*mattaku* /*yobimodosu*
/orang /FW /tapi /sama sekali /memanggil kembali

/*kangae* /wa /*naiyou* /*de* /*aru*
/berpikir /par /*sepertinya tidak* /par /ada

‘Namun, Deschamps seperti yang sama sekali tidak berniat untuk memanggil kembali pemain depan asal Prancis yang kondisinya tengah prima itu.’

(news.livedoor.com)

Bagan 20. *Yobimodosu*



Kata kerja majemuk *yobimodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *yobu* ‘memanggil’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *yobu* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *yobimasu*. Akar kata dari *yobimasu* (*yobi*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *yobimodosu*.

Kata kerja *yobu* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *yobimodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *yobu* dengan *modosu* menghasilkan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *yobimodosu* pada kalimat (5) menyatakan hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Yobu* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘memanggil’ dan *modosu* memiliki makna ‘**perpindahan objek (benda berwujud) kembali ke titik awal**’. Hubungan

makna pada kata kerja majemuk *yobimodosu* menjelaskan kembalinya (KK2) pemain asal Perancis dengan cara memanggil (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘memanggil kembali’. *Yobimodosu* data (5) menyatakan bahwa Deschamp sama sekali tidak berniat memanggil kembali pemain depan asal Perancis yang kondisinya prima itu.

3.1.6 Memuntahkan Kembali Makanan atau Minuman yang Sudah

Dicerna

Berikut beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~modosu* dengan makna memuntahkan kembali makanan atau minuman yang sudah dicerna beserta penjelasan strukturnya:

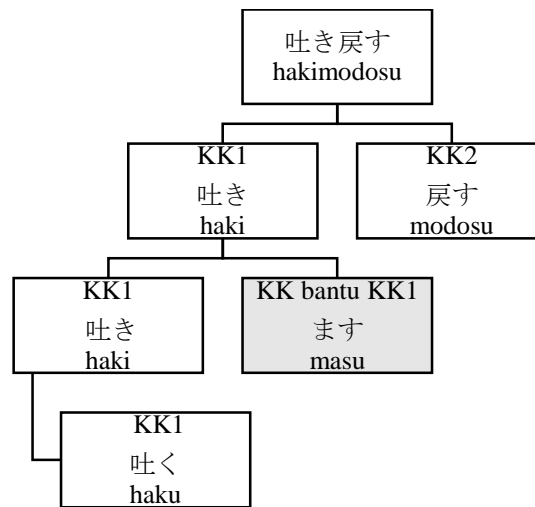
- (20) 口に入れては吐き戻すことを繰り返し、家の中には異臭が薄く
十億土していた。

Kuchi	/ni	/irete	/wa	<u>/hakimodosu</u>	/koto	/par
Mulut	/par	/masuk	/par	<u>/memuntahkan</u>	/hal	/par
/kurikaeshi	/ie	/no	/naka	/ni	/wa	/ishuu
/pengulangan	/rumah	/par	/dalam	/par	/par	/bautakenak
/ga	/usuku	/jyuuman	/okudoshiteita			
/par	/tipis	/seratus ribu	/milyar			

‘Berulang kali ia memasukkannya ke mulut dan memuntahkan kembali, bau samar-samar itu terus memenuhi rumah.’

(yourei.jp)

Bagan 21. *Hakimodosu*



Kata kerja majemuk *hakimodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *haku* ‘muntah’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *haku* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *hakimasu*. Kemudian akar kata atau *gokan* dari kata kerja *hakimasu* (*haki*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan kata kerja ini menghasilkan kata kerja majemuk *hakimodosu*.

Kata kerja *haku* merupakan *joutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *muishidoushi* ‘tidak memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *hakimodosu* memiliki karakteristik yaitu *joutaidoushi* dan *muishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *haku* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *joutaidoushi* dan *muishidoushi*.

Kata kerja majemuk *hakimodosu* pada kalimat (20) menyatakan hubungan makna ***hobun kankei* (hubungan pelengkap)**. *Haku* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘memuntahkan’ sedangkan *modosu*

memiliki makna ‘**memuntahkan kembali makanan atau minuman yang sudah di cerna**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *hakimodosu* menjelaskan, kembali memuntahkan makanan atau minuman yang telah dicerna (KK2) merupakan penjelasan yang melengkapi kata kerja bagian depan haku (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘memuntahkan kembali’. *Hakimodosu* data (20) menyatakan bahwa berulang kali memasukkan sesuatu ke dalam mulut dan memuntahkannya kembali sehingga bau samar-samar itu memenuhi rumah.

3.1.7 Menyatakan Memulihnya Suatu Kondisi

Berikut beberapa contoh kalimat kata kerja majemuk *~modosu* dengan makna menyatakan memulihnya suatu kondisi beserta penjelasan strukturnya:

- (21) しかし、その矢先に起きた米軍へりの窓落下が、情勢を揺り戻す要因になる可能性が強い。

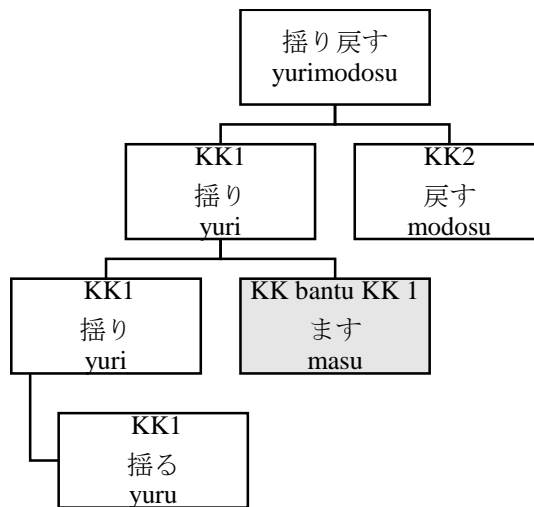
Shikashi /sono /yasaki /ni /okita /beigun
Tetapi /disana /ujung /par /bangun /tentara AS

/heri /no /mado /rakka /ga /jousei /wo
/helikopter/par /jendela /jatuhnya /par /situasi/par

/yurimodosu /youin /ni /naru /kanousei /ga /tsuyoi
/pemulihan /faktor /par /jadi /kemungkinan /par /kuat

‘Namun, bertepatan dengan insiden jatuhnya helikopter milik Amerika Serikat diduga menjadi faktor kuat dari upaya pemulihan keadaan.

(sankei.com)

Bagan 22. Yurimodosu

Kata kerja *yurimodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *yuru* ‘pemulihan’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *yuru* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *yurimasu*. Kemudian akar kata dari kata kerja *yurimasu* (*yuri*) dilekati dengan kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan kata kerja ini menghasilkan kata kerja majemuk *yurimodosu*.

Kata kerja *yuru* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *yurimodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *yuru* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *yurimodosu* pada kalimat (21) menyatakan hubungan makna *youtai* (**keadaan**). *Yuru* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘pemulihan’ sedangkan *modosu* memiliki makna

‘**memulihnya suatu kondisi**’. Hubungan makna pada kata kerja *yurimodosu* menjelaskan pulihnya suatu kondisi (KK1) bersamaan dengan insiden jatuhnya (KK2) helikopter milik Amerika Serikat. Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘pemulihan’. *Yurimodosu* pada data (21) menyatakan bahwa dengan adanya insiden jatuhnya helikopter milik Amerika Serikat menjadi faktor upaya pemulihan suatu keadaan atau situasi.

- (22) 前日の下げ幅が大きかったのか、この日のラインチャートはいったん上げ戻す動きを示した。

Senjitsu /no /sagehaba /ga /ookikatta /noka
 Sehari sebelumnya/par /penurunan /par /besar /atau

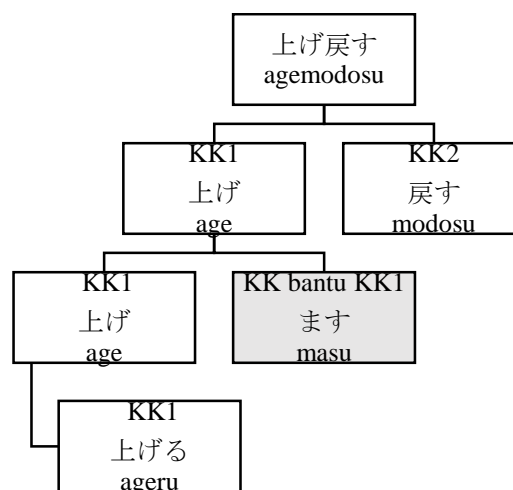
/kono /hi /no /rainchaato /wa /ittan
 /ini /hari /par /grafik /par /satu kali

/agemodosu /ugoki /o /shimeshita
/naik kembali /pergerakan /par /ditunjukkan

‘Untuk sesaat grafik menunjukkan adanya pergerakan **naik kembali** setelah adanya penurunan yang cukup signifikan pada hari kemarin.’

(news.livedoor.com)

Bagan 23. *Agemodosu*



Kata kerja *agemodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *ageru* ‘naik’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *ageru* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *agemasu*. Kemudian akar kata dari kata kerja *agemasu* (*age*) dilekati dengan kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan kata kerja ini menghasilkan kata kerja majemuk *agemodosu*.

Kata kerja *ageru* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *agemodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *ageru* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *agemodosu* pada kalimat (22) menyatakan hubungan makna *youtai* (**keadaan**). *Age* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘naik’ sedangkan *modosu* memiliki makna ‘**memulihnya suatu kondisi**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *agemodosu* menjelaskan naik kembali (KK1) pergerakan grafik bersamaan dengan adanya penurunan (KK2). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘naik kembali’. *Agemosu* pada data (22) menyatakan bahwa grafik menunjukkan adanya pergerakan naik kembali setelah adanya penurunan yang cukup signifikan.

- (23) 茎の切り口を2、3センチ短く切り戻すと、バラの水を吸う力を保つことができます。

Kuki /no /*kirikuchi* /wo /2,3*senchi* /*mijikaku*

Tangkai /par /*bacokan* /par /2,3*sentimeter* /pendek

/*kirimodosu* /to /*bara* /no /*mizu* /wo /*suu*

/*memotong* /par /*mawar*/par /*air* /par /*menghirup*

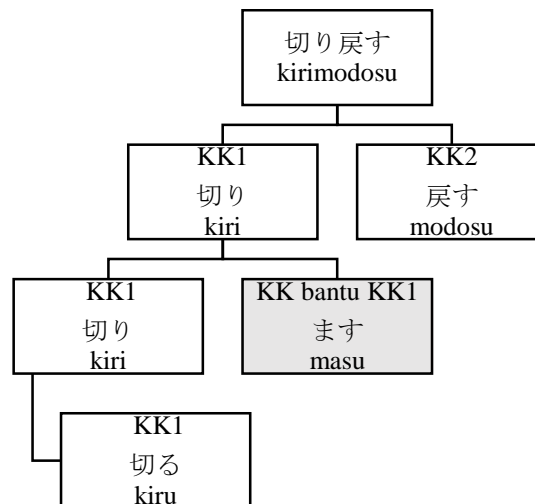
/*chikara* /wo /*tamotsu* /*koto* /ga /*dekimasu*

/kekuatan /par /*memelihara* /hal /par /dapat

‘Agar mawar dapat tetap menyerap air, **potong** pada bagian ujung batang sekitar 2 atau 3 sentimeter.’

(news.livedoor)

Bagan 24. *Kirimodosu*



Kata kerja majemuk *kirimodosu* terbentuk dari penggabungan antara kata kerja *kiru* ‘memotong’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *kiru* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *kirimasu*. Kemudian akar kata dari *kirimasu* (*kiri*) dilekati oleh kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan ini menghasilkan kata kerja majemuk *kirimodosu*.

Kata kerja *kiru* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *kirimodosu* memiliki karakteristik, yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Proses pemajemukan kata kerja *kiru* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja *kirimodosu* pada kalimat (3) menyatakan hubungan makna ***shudan* (sarana atau tata cara)**. *Kiru* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘memotong’ dan sedangkan *modosu* memiliki makna ‘**memulihnya suatu kondisi**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *kirimodosu* menjelaskan kembali (KK2) dengan cara memotong (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘memotong’. *Kirimodosu* pada data (3) menyatakan bahwa potong bagian ujung batang sepanjang 2-3 sentimeter agar batang mawar tetap dapat menyerap air.

3.1.8 Menggerakkan ke Arah Berlawanan

Berikut merupakan contoh kalimat kata kerja majemuk *~modosu* dengan makna menyatakan gerakan ke arah yang berlawanan beserta penjelasan strukturnya:

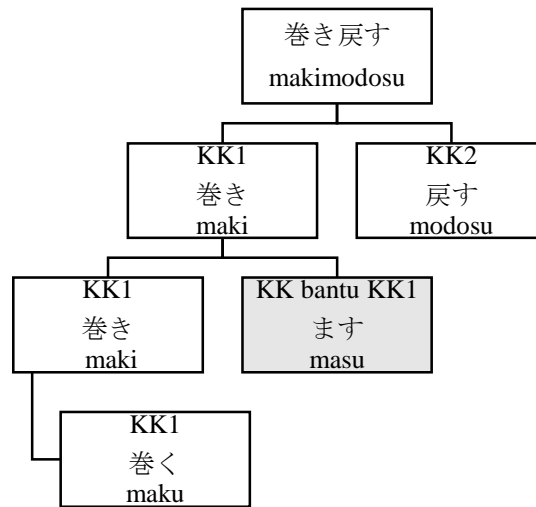
(24) 糸巻きに糸を巻き戻す。

Itomaki /ni /ito /o /*makimodosu*
gulungan /par /benang/par /*mengulur*

‘**Mengulur** gulungan benang.’

(ejje.weblio)

Bagan 25. *Makimodosu*



Kata kerja *makimodosu* terbentuk dari penggabungan kata kerja *maku* ‘menggulung’ dengan kata kerja *modosu*. Unsur bagian depan pada kata kerja *maku* mengalami perubahan ke dalam bentuk *~masu* sehingga menjadi *makimasu*. Kemudian akar kata dari kata kerja *makimasu* (*maki*) dilekati dengan kata kerja bagian belakang (*modosu*). Proses penggabungan kata kerja ini menghasilkan kata kerja majemuk *makimodosu*.

Kata kerja *maku* merupakan *doutaidoushi* ‘kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan’ dan *ishidoushi* ‘memiliki unsur kehendak dari subjek’. Sehingga unsur bagian depan kata kerja majemuk *makimodosu* memiliki karakteristik yaitu *doutaidoushi* dan *ishidoushi*

Proses pemajemukan kata kerja *maku* dengan *modosu* menghasilkan kata kerja majemuk dengan karakteristik *doutaidoushi* dan *ishidoushi*.

Kata kerja majemuk *makimodosu* pada kalimat (20) menyatakan hubungan makna *shudan* (**sarana atau tata cara**). *Maku* sebagai kata kerja bagian depan memiliki makna ‘menggulung’ sedangkan *modosu* memiliki

makna ‘**menggerakkan ke arah berlawanan**’. Hubungan makna pada kata kerja majemuk *makimodosu* menjelaskan kembali (KK2) dengan cara mengulur (KK1). Penggabungan keduanya menghasilkan makna ‘mengulur’. *Makimodosu* pada data (24) menyatakan bahwa gulungan gulungan benang ke arah yang berlawanan.

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa karakteristik KK1 dari kata kerja majemuk *~modosu* adalah sebagai berikut. Terdapat KK1 yang merupakan kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan (*doutaidoushi*), seperti kata kerja *osu* ‘mendorong’ dalam kata kerja majemuk *oshimodosu* ‘mendorong kembali’. Selain itu terdapat KK1 yang merupakan kata kerja yang memiliki unsur kehendak dari subjek (*ishidoushi*) seperti *ubau* ‘merebut’ dalam kata kerja majemuk *ubaimodosu* ‘merebut kembali’, dan ada pula KK1 yang merupakan kata kerja yang tidak memiliki unsur kehendak (*muishidoushi*) seperti *haku* ‘muntah’ dalam kata kerja majemuk *hakimodosu* ‘memuntahkan kembali’.

Hubungan makna yang terdapat dalam kata kerja majemuk *~modosu* adalah *shudan* (sarana atau tata cara) seperti *hakobimodosu* ‘membawa kembali’; *youtai* (keadaan) seperti *agemodosu* ‘naik kembali’; *genin* (sebab akibat) seperti *yobimodosu* ‘memanggil kembali’; dan *hobun kankei* ‘hubungan pelengkap’ seperti *hakimodosu* ‘memuntahkan kembali’.

3.2. Matriks Kata Kerja Majemuk ~*modusu*

Berdasarkan hasil analisis kata kerja majemuk, berikut ini karakteristik

KK1 serta hubungan antara KK1 dan KK2 sebagai berikut:

Kata kerja majemuk ~ <i>modusu</i>	Klasifikasi Makna	Karakteristik	Hubungan KK1 dan KK2
押し戻す Mendorong kembali	Perpindahan objek (benda berwujud) kembali ke titik awal	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
払い戻す Membayar kembali	Perpindahan objek (benda berwujud) kembali ke titik awal	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
運び戻す Membawa kembali	Perpindahan objek (benda berwujud) kembali ke titik awal	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
買い戻す Membeli kembali	Perpindahan objek (benda berwujud) kembali ke titik awal	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
差し戻す Menyerahkan kembali	Perpindahan objek (benda berwujud) kembali ke titik awal	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
奪い戻す Merebut kembali	Perpindahan objek (benda abstrak) kembali ke titik awal	Doutaidoushi ishidoushi	Shudan
取り戻す Mendapat kembali	Perpindahan objek (benda abstrak) kembali ke titik awal	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
呼び戻す Mengingat	Perpindahan objek (benda abstrak) kembali ke titik awal	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
変え戻す Mengubah kembali	Perubahan kondisi suatu kejadian kembali ke keadaan semula	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
洗い戻す Mencuci kembali	Perubahan kondisi suatu kejadian kembali ke keadaan semula	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
下げ戻す Menurun kembali	Perubahan kondisi suatu kejadian kembali ke keadaan semula	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
埋め戻す Ditimbun	Perubahan kondisi suatu kejadian kembali ke	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan

kembali	keadaan semula		
調え戻す Mengatur kembali	Perubahan kondisi suatu kejadian kembali ke keadaan semula	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
茹で戻す Direbus	Perubahan kondisi barang yang telah dikeringkan kembali seperti semula	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
焼き戻す Memanggang	Perubahan kondisi barang yang telah dikeringkan kembali seperti semula	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
送り戻す Dikirim kembali	Kembalinya seseorang ke titik awal (dipulangkan)	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
呼び戻す Memanggil kembali	Kembalinya seseorang ke titik awal (dipulangkan)	Doutaidoushi Ishidoushi	Genin
追い戻す kembali	Kembalinya seseorang ke titik awal (dipulangkan)	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
呼び戻す Memanggil kembali	Kembalinya seseorang ke titik awal (dipulangkan)	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
吐き戻す Memuntahkan kembali	Memuntahkan kembali makanan atau minuman yang sudah dicerna	Joutaidoushi Muishidoushi	Hobun kankei
揺り戻す Pemulihan	Menyatakan memulihnya suatu kondisi	Doutaidoushi Ishidoushi	Youtai
上げ戻す Naik kembali	Menyatakan memulihnya suatu kondisi	Doutaidoushi Ishidoushi	Youtai
切り戻す Memotong	Menyatakan memulihnya suatu kondisi	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan
巻き戻す Mengulur	Menggerakkan ke arah berlawanan	Doutaidoushi Ishidoushi	Shudan

BAB IV

PENUTUP

4.1. Simpulan

Berdasarkan pemaparan analisis data, berikut adalah simpulan hasil analisis kata kerja majemuk *~modosu*. Struktur dan proses pembentukan kata kerja majemuk *~modosu* adalah sebagai berikut:

1. Kata kerja majemuk *~modosu* terbentuk dari kombinasi kata kerja depan (KK1) dengan kata kerja *~modosu* (KK2).
2. Karakteristik kata kerja bagian depan (KK1) yang ditemukan pada data sebagai berikut:
 - Kata kerja yang menyatakan suatu pergerakan (*doutaidoushi*) serta memiliki kehendak (*ishidoushi*) dari subjek. Adapun kata kerja yang memiliki karakteristik tersebut antara lain : *oshimodosu, haraimodosu, hakobimodosu, kaimodosu, yobimodosu, sashimodosu, ubaimodosu, torimodosu, yobimodosu, kaemosu, araimodosu, sagemodosu, umemosu, totonoemosu, yudemodosu, yakimodosu, okurimodosu, yobimodosu, oimodosu, yurimodosu, agemodosu, kirimodosu, dan makimodosu.*
 - Kata kerja yang menunjukkan suatu keadaan (*joutaidoushi*) serta tidak memiliki kehendak (*muishidoushi*) dari subjek. Adapun kata kerja yang memiliki karakteristik tersebut adalah *hakimodosu*.

Kemudian hubungan makna dan makna kata kerja majemuk *~modosu* adalah sebagai berikut:

1. Hubungan makna unsur pembentuk kata kerja majemuk *~modosu* yaitu:
 - *Shudan* (sarana atau tata cara)
 - *Youtai* (keadaan)
 - *Genin* (sebab akibat)
 - *Hobun kankei* (hubungan pelengkap).
2. Kata kerja majemuk *~modosu* memiliki 8 makna yaitu:
 - a. Menunjukkan perpindahan objek (benda berwujud) kembali ke titik awal, contohnya *hakobimodosu*.
 - b. Menunjukkan perpindahan objek (abstrak) kembali ke titik awal, contohnya *sashimodosu*.
 - c. Menunjukkan perubahan kondisi suatu kejadian kembali ke keadaan semula, contohnya *kaemodosu*.
 - d. Menunjukkan perubahan kondisi barang yang telah dikeringkan kembali seperti semula (mendapat air), contohnya *yudemodosu*.
 - e. Menunjukkan kembalinya seseorang ke titik awal (dipulangkan), contohnya *oimodosu*.
 - f. Memuntahkan kembali makanan atau minuman yang telah dicerna, contohnya *hakimodosu*.
 - g. Menyatakan memulihnya suatu kondisi, contohnya *agemodosu*.
 - h. Menggerakkan ke arah yang berlawanan, contohnya *makimodosu*.

4.2. Saran

Pada penelitian ini, penulis hanya memfokuskan pada analisis struktur dan makna kata kerja majemuk *~modosu* dengan unsur pembentuk bagian depan berupa kata kerja. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk meneliti kata kerja majemuk *~modoru* serta membandingkannya dengan kata kerja majemuk *~modosu* dalam kalimat bahasa Jepang.

要旨

本論文で筆者は日本語の文章における複合動詞「～戻す」について書いた。このテーマを選んだ理由は、動詞「～戻す」はさまざまな意味を持つ複合動詞を形成することができるを知って、そのことについてもっと知りたいからである。この研究の目的は、複合動詞「～戻す」の構造と意味を述べることである。

本論文で使用されたデータは「news.livedoor.com」、「ejje.weblio.jp」、「sankei.com」、「ameblo.jp」、「yourei.jp」、というサイトの記事から取得された。研究は3の段階にわかれている。最初に複合動詞「～戻す」を上記に書いてあるサイトから収集するために、「Simak と Catat」という研究方法を利用した。次に、取得されたデータの構造と意味を分析するために、「Distribusional」法を使用した。分析の結果を書くために「Informal」という方法を使用した。最後に分析の結果を論文の形にまとめた。

筆者が見つけた複合動詞「～戻す」のデータは31である。その中から24例文を取って分析した。

複合動詞「～戻す」は「動詞1 + 動詞2」から組み合わせた。組み合わせた「動詞1 + 動詞2」の活用は、前項動詞が連用形に変え、前項動詞の連用形の語根に後項動詞「～戻す」が付く。前項動詞は動態動詞・状態

動詞・意志動詞・無意志動詞に記入できる。複合動詞「～戻す」の意味関係は4つあり、それは次の通りである。

1. 「動詞1 + 動詞2」は手段を表す。例：運び戻す
2. 「動詞1 + 動詞2」は様態を表す。例：上げ戻す
3. 「動詞1 + 動詞2」は原因を表す。例：呼び戻す
4. 「動詞1 + 動詞2」は補文関係を表す。例：吐き戻す

また複合動詞「～戻す」の意味は8つの用法に分類される。それは次の通りである。

- ① 対象（具象物）を～して元の位置に戻す。
- ② 対象（抽象物）を～して元の位置に戻す。
- ③ ある状態を～して元の状態に回復させる。
- ④ 一度乾燥した物を～して元の水分のある状態に回復させる
- ⑤ 人を～して元の場所に帰らせる。
- ⑥ 一度食べたり飲んだりしたものを胃から吐き出す。
- ⑦ 状態が～して回復する。
- ⑧ 逆の方向に動かす、またはあともどりさせる。

下記は、この本論文のデータにある「～戻す」の意味と構造の例文である。

1. 対象（具象物）を～して元の位置に戻す。

ジャックは両手でラムジーンを押し戻すと、立ち上がって服の埃を払った。

(news.livedoor.com)

複合動詞「押し戻す」は「押す(動詞 1)」と「戻す(動詞 2)」から組み立てられた。前項動詞「押す」は動態動詞、意志動詞である。「押し戻す」が表す意味関係は手段である。押す動作は戻す手段で去る。つまり押す(動詞 1) ことによってラムジーンが元の位置に戻す(動詞 2) と説明する。

2. 一度食べたり飲んだりしたものを胃から吐き出す。

口に入れては吐き戻すことを繰り返し、家の中には異臭が薄く十万億土していた。

(yourei.jp)

複合動詞「吐き戻す」は「吐く(動詞 1)」と「戻す(動詞 2)」から組み立てられた。前項動詞「吐く」は状態動詞、無意志動詞である。「吐き戻す」が表す意味関係は補文関係である。つまり一度食べた物が胃から吐き出すされた(吐くことで(動詞 1)、食べた物を外に戻す(動詞 2))。

3. 人を～して元の場所に帰らせる。

この独自 OS 開発を急ぐために、米国でのスタッフを解雇して中国に呼び戻す可能性もあるということ。

(news.livedoor.com)

複合動詞「呼び戻す」は「呼ぶ(動詞 1)」と「戻す(動詞 2)」から組み立てられて。前項動詞「呼ぶ」は動態動詞、意志動詞である。「呼び

戻す」が表す意味関係は原因である。人を元の場所にかえらせる。つ

まり戻す（動詞2）ことによって結果呼ぶ（動詞1）と説明する。

今回は他動詞の「戻す」色々調べたが、今度自動詞の「戻る」もまた調べて、研究したいと思う。

DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, Miharū. 2001. *Yoku wakaru goi*. Tokyo : ALC.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chin, Katsueki. 2012. 『語彙的複合動詞と統語的複合動詞の連続性について—「～出す」を対象として—』 「日本語レキシコンの文法的・意味的・形態的特性」研究発表会, Universitas Tohoku, Jepang.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Koizumi, Tamotsu., et al. 2000. *Nihongo Kihon Doushi Youhou Jiten*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lailatussoimah, Ida. 2018. *Verba Majemuk –Kaesu dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi, S1. Semarang: FIB UNDIP.
- Matsuoka, Takahashi dan Takubo Yukinori. 1989. *Kiso Nihongo Bunpou*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Rizki, Beta Arum. 2017. *Verba Majemuk ~Tatsu dalam Kalimat Bahasa Jepang (Kajian Morfologi)*. Skripsi, S1. Semarang: FIB UNDIP.
- Subroto, D. Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sugimura, Yasushi. 2007. 『複合動詞「一戻す」の多義分析』言語文化論集, Vol., hlm. 15, Universitas Nagoya, Jepang.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

<http://www.ameblo.jp>

<http://ejje.weblio.com>

<http://news.livedoor.com>

<http://www.sankei.com>

<http://yourei.jp>

LAMPIRAN

NO	KALIMAT	SUMBER
1	ジャックは両手でラムジーを <u>押し戻す</u> と、立ち上がって服の埃を払った。	News.livedoor.com
2	美輪さんの病気療養のために、チケット代は <u>払い戻す</u> 。	News.livedoor.com
3	ここに居る男たちが、引っ越し会社従業員のふりをして、レンタルしたトラックを使って、京都の塔池町までタカコの家具類を <u>運び戻した</u> わけです。	Yourei.jp
4	シャープは11日、みずほ銀行と三菱UFJ銀行が保有している全ての優先株を自己資金で <u>買い戻す</u> と発表した。	Sankei.com
5	しかしデシャンはそんな絶好調なフランス人FWでもまったく <u>呼び戻す</u> 考えはないようである。	News.livedoor.com
6	特 2019年8月、韓国最高裁は朴槿恵被告やサムスン副会長の李在鎔（イ・ジェヨン）被告の判決を一部破棄し、高裁に <u>差し戻す</u> 決定をした。	News.livedoor.com
7	2013年夏に同監督が退任した後も、完全にポジションを <u>奪い戻す</u> ことはできず、2015年夏にポルトに活躍の場を移した。	Yourei.jp
8	後半に入るとドルトムントが勢いを <u>取り戻す</u> 。	News.livedoor.com
9	ウッディはフォーキーを <u>呼び戻す</u> 冒険の中で、新しい決意を固めることになる。	news.livedoor.com

10	ライブビュー時は一旦通常撮影に <u>変え戻す</u> と復帰します。	Ameblo.jp
11	部品を細かく外し <u>洗い戻す</u> という必要もなく、こびりつくものもなく、楽々!!	Ameblo.jp
12	であればこそ尚更、原子力発電を早期に再開し、天然ガス依存度を早く <u>下げ戻す</u> 必要がある。	News.livedoor.com
13	また閉山時に <u>埋め戻す</u> には、鉱石以外の岩も保存しておく必要がある。	Yourei.jp
14	その感情的はぶれ、動き、それを <u>整え戻す</u> のがムダなエネルギーだと思いますのでではどうしたら、ぶれないのか?	Ameblo.jp
15	タピオカパールを <u>茹で戻す</u> と、プニプニとしたタピオカになるんです。	News.livedoor.com
16	パンの横に切れ目を入れ、オーブントースターに入れて1～2分 <u>焼き戻す</u> 。	News.livedoor.com
17	資金不足のため宇宙飛行士らは計画から離れ、軍の部隊へ <u>送り戻された</u> 。	Yourei.jp
18	この独自 OS 開発を急ぐために、米国でのスタッフを解雇して中国に <u>呼び戻す</u> 可能性もあるということ。	News.livedoor.com
19	夕餉どき、家々に煙が立ち、庭に遊ぶニワトリを、小屋へ <u>追い戻す</u> 子らの姿。	Ameblo.jp
20	口に入れては <u>吐き戻す</u> ことを繰り返し、家の中には異臭が薄く十万億土していた。	Yourei.jp

21	しかし、その矢先に起きた米軍ヘリの窓落下が、情勢を <u>揺り戻す</u> 要因になる可能性が強い。	Sankei.com
22	前日の下げ幅が大きかったのか、この日のラインチャートはいったん <u>上げ戻す</u> 動きを示した。	News.livedoor.com
23	茎の切り口を2、3センチ短く <u>切り戻す</u> と、バラの水を吸う力を保つことができます。	News.livedoor.com
24	糸巻きに糸を <u>巻き戻す</u> 。	Ejje.weblio
25	部分を引く、保つ、または <u>引き戻す</u> 行為。	Ejje.weblio
26	テムジンがようやく彼女を <u>連れ戻す</u> と、彼女は妊娠していた。	Ejje.weblio
27	時系列もあっちやこっちや行くから、 <u>読み戻す</u> こともこの物語を読む一部です。	News.livedoor.com
28	船をもとの場所へ <u>漕ぎ戻す</u> 。	Ejje.weblio
29	現在価値を知るには、将来のキャッシュフローを <u>割り戻す</u> ための割引率（金利）を見積もる必要がある。	News.livedoor.com
30	今回、浅羽ビオトープで盛んに見られたのは蝶、特にセセリチョウの <u>吸い戻し</u> 。	Ameblo.jp
31	国が債権回収の交渉をして一般会計に <u>繰り戻すものの</u> 、「回収が難しいケースもある」（経済産業省）といます。	news.livedoor.com

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Anggia Pangestika
NIM : 13050114120025
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 01 April 1996
Alamat : Gintung Rt 01/Rw 01, Kel. Jambewangi, Kec.
Secang, Kab. Magelang
No. Hp/Email : 085642086099/ anggiapangestika0@gmail.com
Nama Orang Tua : Sumarjan (Ayah)
Nugroho Prihatiningtyas (Ibu)



Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Kramat 1 (Tamat Tahun 2008)
2. SMP Negeri 3 Magelang (Tamat Tahun 2011)
3. SMA Negeri 5 Magelang (Tamat Tahun 2014)
4. Universitas Diponegoro (Tamat Tahun 2020)